



KAJIAN KONSEP PENGEMBANGAN TAMAN KOTA MENJADI TAMAN TEMATIK DI KAWASAN PERKOTAAN SINGARAJA



**KERJA SAMA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH
KABUPATEN BULELENG
DENGAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA**

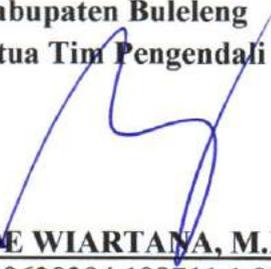
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

KAJIAN KONSEP PENGEMBANGAN TAMAN KOTA MENJADI TAMAN TEMATIK DI KAWASAN PERKOTAAN SINGARAJA

Disetujui,

Kepala Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah
Kabupaten Buleleng
Selaku Ketua Tim Pengendali Mutu,


dr. GEDE WIARTANA, M.Kes.
NIP. 19620204 198711 1 002

Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Ringkasan

Dilihat dari fungsinya, secara eksisting konsep pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja masih bersifat umum. Taman kota yang tersebar di Kawasan Perkotaan Singaraja baru memiliki nama, tetapi identitas yang menjadi fungsi utama dari taman bersangkutan sebagai taman tematik konsep pengembangannya belum dimiliki secara jelas. Kajian ini dilakukan dalam rangka menyusun dokumen konsep pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik.

Pengembangan taman kota menjadi taman tematik terlebih dahulu akan dilihat kondisi eksistingnya, terutama dari sisi letak, luas, fasilitas, pengelolaan dan pengembangan, serta sejarah peruntukannya. Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis potensi taman kota untuk dikembangkan menjadi taman tematik dengan fokus pada tiga faktor, yaitu faktor fisik, faktor pemerintahan, dan faktor sejarah.

Berkenaan dengan itu penelitian dirancang sebagai pengembangan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah, serta tahapan Model *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Penelitian difokuskan pada lima (5) taman kota yang sudah dibangun dan dua (2) taman kota yang masih dalam perencanaan. Pengumpulan data menggunakan pedoman pencatatan dokumen, lembar observasi, dan angket/wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil kajian yang dilakukan, dapat dideskripsikan kondisi eksisting dan potensi masing-masing taman yang dilihat dari tiga faktor, yaitu faktor fisik (luas, letak, dan fasilitas), faktor pemerintahan (pengelolaan dan pengembangan), dan faktor sejarah (peruntukkan). Berdasarkan potensi masing-masing taman, pengembangan masing-masing taman kota menjadi taman tematik dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Taman I Gusti Ngurah Rai mengusung tema 'sosial-budaya', (2) Taman Bung Karno mengusung tema 'sejarah berbasis ekologi budaya', (3) Taman Yuwana Asri mengusung tema 'anak cerdas' dengan *Traffic Garden*-nya, (4) Taman Soenda Ketjil mengusung tema 'kuliner kebangsaan', (5) Taman Rumah Jabatan Bupati mengusung tema 'festival', (6) Taman Nirmala Asri mengusung tema 'olahraga', dan (7) Taman Eks BPU mengusung tema 'pendidikan' dengan 'Taman baca dan ekspresi'.

Development Concept Study

City Parks Become Thematic Parks in Singaraja Urban Area

Summary

Judging from its function, the existing concept of urban park development in Singaraja Urban Area is still general. The city parks that are scattered in the Singaraja urban area have new names, but the identity that is the main function of the parks concerned as thematic parks has not yet been clearly owned. This study was conducted in order to compile a concept document for the development of a city park in the Singaraja urban area into a thematic park.

The development of a city park into a thematic park will first be seen from its existing conditions, especially in terms of location, area, facilities, management and development, as well as the history of its designation. Based on the existing conditions, it is then used as a basis for analyzing the potential of city parks to be developed into thematic parks with a focus on three factors, namely physical factors, government factors, and historical factors.

In this regard, research is designed as research and development in accordance with Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 17 of 2016 concerning Research and Development Guidelines at the Ministry of Home Affairs and Regional Government, as well as the stages of the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate) Model that are modified according to needs. The research is focused on five (5) city parks that have been built and two (2) city parks that are still in planning. Data collection used document recording guidelines, observation sheets, and questionnaires / interviews which were then analyzed descriptively qualitatively.

The results of the study conducted, can describe the existing conditions and potential of each park as seen from three factors, namely physical factors (area, location, and facilities), governance factors (management and development), and historical factors (designation). Based on the potential of each park, the development of each city park into a thematic park can be stated as follows: (1) I Gusti Ngurah Rai Park carries the theme 'Sosial-Budaya', (2) Bung Karno Park carries the theme 'Sejarah dan ekologi berbasis budaya', (3) Taman Yuwana Asri with the theme of 'smart children' with its Tarffic Garden, (4) Taman Soenda Ketjil with the theme 'Kuliner Kebangsaan', (5) Garden for the Regent's Office with the theme 'Festival' by the name 'Taman Singa Ambara Raja or Taman Nyoman Rai Srimben', (6) Taman Nirmala Asri carrying the theme 'Olahraga', and (7) the Ex BPU Park carrying the theme 'education' with 'Taman Baca dan Ekspresi'.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat rahmat-Nya “Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan taman tematik sebagai identitas wilayah di Kawasan Perkotaan Singaraja yang juga dibutuhkan sebagai persyaratan kriteria penilaian Adipura.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikut berkontribusi di dalam penyelesaian kajian ini, yaitu:

1. Bapak Bupati Buleleng selaku Ketua Majelis Pertimbangan beserta seluruh anggota Majelis Pertimbangan;
2. Tim Pengendali Mutu Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Buleleng beserta seluruh anggota;
3. Tim Kelitbangan Kabupaten Buleleng beserta anggota;
4. Bapak Dr. Ida Bagus Made Astawa, M.Si selaku tenaga ahli peneliti dari Universitas Pendidikan Ganesha; dan
5. Para Pimpinan Perangkat Daerah beserta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyelesaian kajian ini.

Disadari sepenuhnya kajian ini masih memiliki banyak kekurangan, berkenaan dengan hal tersebut kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaannya. Semoga kajian ini dapat dimanfaatkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Buleleng terkait untuk peningkatan kinerjanya dalam rangka mewujudkan masyarakat Buleleng yang mandiri, sejahtera dan berdaya saing berdasarkan *Tri Hita Karana*.

Singaraja, Nopember 2020

Kepala Badan Penelitian, Pengembangan
dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng.

dr. Gede Wiartana, M. Kes.
NIP. 19620204 198711 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Sasaran Penelitian	6
1.5 Keluaran (<i>Output</i>) yang dDiharapkan	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN TEORI	10
2.1 Taman Kota	10
2.2 Taman Tematik	18
2.3 Kerangka Teoritis	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Metode Analisis Data	26
BAB 4 ANALISIS DATA	27
4.1 Kondisi Eksisting Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	27
4.2 Analisis Potensi Tematik Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	43
4.3 Fungsi dan Peruntukkan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	47
4.4 Harapan Para Pengguna/Pengunjung Taman	50
4.5 Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	51
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Hasil Penelitian	57
5.2 Pembahasan	68
BAB 6 PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Rekomendasi	83

DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat/Pedagang.....	86
2. Pedoman Wawancara untuk Kepala Badan/Dinas	89
3. Pedoman Observasi	92
4. Notulen FGD	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan dalam Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja	25
Tabel 4.1.	Kondisi Eksisting Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	27
Tabel 4.2.	Pemanfaatan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	36
Tabel 4.3.	Material Lanskap Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.	37
Tabel 4.4.	Material Keras Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja ...	39
Tabel 4.5.	Fasilitas Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	40
Tabel 4.6.	Kebersihan dan Pemeliharaan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	42
Tabel 6.1.	Konsep Taman Tematik Masing-Masing Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis	21
Gambar 5.1. Peta Lokasi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota sebagai sebuah tatanan dengan laju pembangunan yang sangat pesat menuntut adanya suatu tata ruang yang baik dan nyaman. Tata ruang ini dibutuhkan sebagai penyeimbang antara pesatnya pembangunan sebuah kota pada satu sisi dan kenyamanan masyarakat terhadap kota tersebut pada sisi yang lain. Kemajuan yang ada pada sebuah kota, menimbulkan dampak lingkungan seperti pencemaran, kebisingan, kenaikan suhu perkotaan, dan tekanan psikologis terhadap masyarakat penghuninya. Berkenaan dengan itu, sebuah kota semestinya memiliki upaya menyeimbangkan wilayah perkotaan dengan merancang tata letak serta luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara ideal, agar terciptanya keseimbangan ekosistem perkotaan.

RTH secara umum dimaknai sebagai area yang memanjang, jalur, dan atau area yang mengelompok dengan sifat yang terbuka dan ditanami dengan tumbuhan, baik tumbuhan yang tumbuh secara buatan (sengaja ditanami) maupun yang tumbuh secara alami. RTH dapat dibedakan menjadi dua (2), yaitu RTH Publik dan RTH Privat. Areal yang termasuk RTH Publik, antara lain: **Taman Kota**, Taman Pemakaman Umum, Hutan Kota, serta Jalur Hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Areal yang termasuk RTH Privat, antara lain: kebun atau taman yang berada di halaman rumah/gedung milik masyarakat atau swasta yang ditanami tumbuhan.

RTH Publik merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah yang secara umum digunakan untuk kepentingan masyarakat. UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (UUPR No. 26 Tahun 2007), mengharuskan setiap kota atau kabupaten untuk menyediakan RTH. Fungsi RTH adalah pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara; tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati; pengendali tata air; dan sarana estetika kota (Permendagri

Nomor 1 Tahun 2007). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan RTH adalah untuk memenuhi berbagai fungsi dasar kawasan lindung perkotaan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat (4), yaitu:

1) Fungsi Bio-ekologis (Fisik)

Fungsi utama dari adanya RTH di sebuah kota adalah untuk fungsi Bio-ekologis. Pengadaan RTH berfungsi sebagai bagian dari sistem sirkulasi udara ('paru-paru kota'), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin. Fungsi ini jelas sangat dibutuhkan lingkungan kota untuk menjadi lebih sehat dan asri.

2) Fungsi Sosial dan Budaya

Adanya RTH, masyarakat perkotaan memiliki satu area yang dapat dimanfaatkan untuk berkegiatan. RTH dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara warga kota satu dengan lainnya dan juga dapat mewujudkan ekspresi budaya lokal. Keberadaan RTH dapat menjadi satu area berkumpul secara komunal yang positif. RTH merupakan media bersosialisasi dan komunikasi warga kota, tempat berekreasi, tempat pendidikan, dan juga penelitian.

3) Fungsi Ekonomi

RTH juga memiliki fungsi dilihat dari segi ekonomi. Khususnya RTH Privat dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang dapat dijual, mulai dari bunga, buah, sayur, dan sebagainya. RTH dalam skala besar dapat menjadi sebuah sumber pendapatan dari usaha perkebunan atau pertanian di sebuah kawasan. RTH juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di perkotaan melalui sektor perdagangan dan jasa.

4) Fungsi Estetis

Keberadaan RTH meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik taman gedung, jalur hijau, jalan, dan sebagainya di perkotaan (dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan). RTH mampu menstimulasi kreativitas dan produktivitas

warga kota agar bisa berekreasi secara aktif maupun pasif, seperti: bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain, yang sekaligus menghasilkan keseimbangan kehidupan fisik dan psikis.

Keempat fungsi dasar RTH tersebut secara jelas tercermin dari pengertian RTH menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang RTH Kawasan Perkotaan, yaitu bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial-budaya, ekonomi, dan estetika. Luas RTH yang harus disediakan oleh setiap kota atau kabupaten menurut UUPR No. 26 Tahun 2007, minimal adalah 30% dari total luasan kota, terdiri dari 20% RTH Publik/Umum dan 10% RTH Privat/Swasta/Perorangan. Proporsi 30% ini merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.

RTH publik yang ada di Kawasan Perkotaan Singaraja luasannya sudah mencapai sekitar 37,510 Ha, yang terdiri dari: RTH Hutan Kota, **Taman Kota**, dan Lapangan Olahraga Terbuka; RTH Jalur Hijau Jalan; dan RTH Fungsi Tertentu (di antaranya: *setra*/kuburan/makam, RTH di Kawasan Tempat Suci, RTH). Pemerintah Daerah melalui Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Dinas Perkimta) dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan RTH di Kawasan Perkotaan Singaraja secara bertahap sudah mulai merencanakan mengembangkan beberapa RTH. Luas yang direncanakan mencapai sekitar 200.338,269 Ha yang terdiri dari RTH Fungsi Tertentu (Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, Pengamanan Mata Air), Taman Kota (Taman Eks Bank Perniagaan Umum di Jln. Gajah Mada dan Taman Nirmala Asri), Hutan Kota (Hutan Kota Banyuasri), dan Taman Perumahan (Taman/lapangan Perumahan Satelit Asri dan Taman Depan Perumahan Asri Agung Persada).

Taman Kota dalam hal ini sebagai taman yang berada di lingkungan wilayah Perkotaan Singaraja merupakan kebutuhan yang dapat mengantisipasi dampak-

dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Sejalan dengan itu, Dinas Perkimta berencana untuk mengembangkan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik yang dapat dijadikan sebagai identitas wilayah dan juga sekaligus sebagai pemenuhan kriteria dalam penilaian Adipura. Kawasan Perkotaan Singaraja memiliki beberapa taman kota yang sudah terbangun, yaitu: Taman I Gusti Ngurah Rai (di Jalan Ngurah Rai), Taman Yuwana Asri (di Banyuasri), Taman Bung Karno (di Sukasada), Taman Soenda Ketjil atau Taman Kebangsaan (di Jalan Surapati), Taman Rumah Jabatan Bupati yang berhadapan dengan Laksmi Graha, serta Taman Kota yang dalam perencanaan untuk dibangun, yaitu: Taman Eks Bank Perniagaan Umum di Jln. Gajah Mada dan Taman Nirmala Asri.

Mengacu pada fungsi Taman Kota sebagaimana yang dikemukakan, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan fungsinya secara maksimal. Selain mengembangkan taman kota yang baru, upaya yang dapat dilakukan adalah menjadikan taman kota yang sudah ada maupun yang masih dalam perencanaan sebagai taman tematik sehingga memiliki daya tarik sebagai taman aktif. Taman aktif adalah salah satu bentuk dari RTH di perkotaan yang memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk rekreasi dan olah raga sesuai dengan temanya, seperti: bangunan serba guna, kolam dan berbagai bentuk wadah air, permainan anak, gazebo. Vegetasi yang ada di dalamnya selain berfungsi sebagai fungsi estetis dan penghijauan, juga berfungsi sebagai pelindung, peneduh dan pengarah jalur taman yang ada. Selain mewadahi aktivitas komunitas, pengembangan taman tematik juga untuk meningkatkan indeks kebahagiaan warga dalam rangka mewujudkan kota layak huni.

Dilihat dari fungsinya, secara eksisting konsep pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja masih bersifat umum. Taman kota yang tersebar di Kawasan Perkotaan Singaraja baru memiliki nama, tetapi identitas yang menjadi fungsi utama dari taman bersangkutan sebagai taman tematik konsep pengembangannya belum dimiliki secara jelas. Konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan dengan memberi nuansa baru pada taman kota sehingga dapat menjadi ikon bagi Kawasan

Perkotaan Singaraja dan menimbulkan daya tarik bagi masyarakat kota maupun pendatang.

Fenomena yang menjadi realita taman kota sebagaimana yang dikemukakan tersebut tentu berdampak pada pengembangan fungsi taman kota bersangkutan ke depan, terutama yang berkaitan dengan fasilitas penunjangnya. Berkenaan dengan itu, dalam rangka mengoptimalkan fungsi Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja penting dilakukan kajian terhadap konsep pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi *taman tematik* sehingga setiap taman dapat memiliki tema dan terpetakan secara jelas, yang diharapkan dapat menjadi identitas Kawasan Perkotaan Singaraja dan juga dalam rangka pemenuhan kriteria penilaian Adipura.

Berpijak permasalahan yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan berkenaan dengan kajian yang dilakukan, yaitu: (1) Luas taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja secara keseluruhan masih sangat terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau perkotaan, (2) Kondisi fisik, pengelolaan dan pengembangan, serta sejarah taman belum sepenuhnya dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja, (3) Sebagai penyeimbang antara pesatnya pembangunan kota dengan kenyamanan masyarakat terhadap kotanya, dibutuhkan konsep pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik sebagai upaya meningkatkan fungsi taman secara maksimal, (4) Fungsi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja masih bersifat umum, masing-masing taman belum memiliki tema sebagai identitas yang menunjukkan fungsi utamanya, (5) Taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja belum dikembangkan sebagai taman yang menjadi identitas Kota Singaraja, dan (6) Taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja belum dikembangkan sebagai taman yang dapat memenuhi kriteria penilaian adipura.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berpijak pada pengidentifikasian masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dilihat dari kondisi fisik (letak, luas, dan fasilitas), pemerintahan (pengelolaan dan Pengembangan), dan sejarah (peruntukkan)?
- 2) Bagaimanakah potensi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja berdasarkan kondisi fisik (letak, luas, dan fasilitas), pemerintahan (pengelolaan dan Pengembangan), dan sejarah (peruntukkan)?
- 3) Bagaimanakah konsep taman tematik untuk masing-masing taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan, maksud dan tujuan dari pengkajian yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terkait konsep pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik sesuai dengan peruntukan dan pemanfaatannya sehingga dapat dijadikan sebagai identitas wilayah dan juga persyaratan kriteria penilaian Adipura.

2) Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menyiapkan dokumen tentang konsep pengembangan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi Taman Tematik melalui:

- a. Pengidentifikasian kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dalam rangka pengalihan potensi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik
- b. Penggalian potensi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja berdasarkan kondisi fisik (letak, luas, dan fasilitas), pemerintahan (pengelolaan dan Pengembangan), dan sejarah (peruntukkan).
- c. Penyusunan draf konsep taman tematik untuk masing-masing taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.

1.4 Sasaran Penelitian

Pengkajian yang dilakukan diharapkan dapat menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Urgensi pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik.
- 2) Kondisi eksisting tujuh taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja guna dianalisis potensinya untuk dijadikan taman tematik.
- 3) Arahan dalam mengembangkan tema ketujuh taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik yang difokuskan pada tiga faktor, yaitu fisik (letak, luas, dan fasilitas), pemerintahan (pengelolaan dan pengembangan), dan sejarah (peruntukkan).

1.5 Keluaran (*Output*) yang Diharapkan

Mengacu pada tujuan dan sasaran tersebut di atas, dapat dikemukakan keluaran atau produk yang dihasilkan dari pengkajian yang dilakukan, yaitu:

- 1) Kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.
- 2) Potensi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja untuk dikembangkan menjadi taman tematik yang menjadi identitas wilayah.
- 3) Fungsi dan peruntukkan masing-masing taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.
- 4) Peta lokasi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1) Lingkup Wilayah

Taman yang dikaji untuk dikembangkan menjadi taman tematik lingkungannya meliputi tujuh taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja sebagai berikut.

- (1) Taman I Gusti Ngurah Rai yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai, Singaraja-Bali (Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng)
- (2) Taman Bung Karno yang berlokasi di Jalan Jelantik Gingsir, Singaraja-Bali (Kecamatan Sukasada, jalur Singaraja-Denpasar)

- (3) Taman Yuwana Asri yang berlokasi di Jalan Sudirman, Singaraja-Bali (Banyuasri, Kecamatan Buleleng)
- (4) Taman Soenda Ketjil (Taman Kebangsaan) yang berlokasi di Jalan Surapati, Singaraja-Bali (Kampung Baru, Kecamatan Buleleng)
- (5) Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha, yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai, Singaraja-Bali (Paket Agung Kecamatan Buleleng)
- (6) Taman eks. BPU (rencana), yang berlokasi di Jalan Gajahmada, Singaraja-Bali (Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng)
- (7) Taman Nirmala Asri (rencana), yang berlokasi di Jalan Achmad Yani Singaraja-Bali (Banyuasri, Kecamatan Buleleng)

2) Lingkup Studi

Mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, lingkup studi dalam penelitian ini diprioritaskan pada:

- (1) Mendeskripsikan kondisi eksisting tujuh taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja berdasarkan data hasil dari pencatatan dokumen, observasi lapangan, dan pedoman wawancara/angket.
- (2) Menganalisis potensi tujuh taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja untuk dikembangkan menjadi taman tematik yang menjadi identitas wilayah berdasarkan kondisi eksistingnya.
- (3) Merumuskan fungsi dan peruntukkan masing-masing taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja berdasarkan analisis potensi yang dilakukan.
- (4) Memetakan lokasi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

3) Lingkup Instansional

Mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, lingkup instansional dalam penelitian ini melibatkan sejumlah instansi di lingkungan Pemkab Buleleng, yaitu:

- (1) Bappeda Kabupaten Buleleng
- (2) Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng

- (3) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng
- (4) Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng
- (5) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng
- (6) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng
- (7) Balitbang Kabupaten Buleleng

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Taman Kota

1) Pengertian Taman Kota

Kawasan perkotaan identik dengan kawasan yang padat penduduk, macet, serta rasa pengertian antar individu yang lebih rendah dibandingkan dengan di kawasan perdesaan (meskipun tidak semuanya seperti itu). Di kawasan perkotaan seringkali muncul permasalahan yang menyebabkan kehidupan masyarakatnya tidak seimbang seperti pencemaran, kebisingan, kenaikan suhu udara, maupun tekanan psikologis. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya Lahan Terbuka Hijau atau Ruang Terbuka Hijau yang kemudian dikenal secara luas dengan istilah RTH. Sebuah lingkungan akan menjadi kawasan yang sehat dan menyenangkan jika terdapat RTH yang nyaman dan cukup. Di kawasan perkotaan dampak dari pembangunan menyebabkannya semakin lama menjadi semakin padat. Pembangunan di kawasan perkotaan yang dilakukan secara besar-besaran seringkali menyebabkan semakin sempitnya RTH sehingga munculnya berbagai permasalahan kota.

Secara umum, ruang terbuka hijau atau RTH adalah area yang memanjang, jalur, dan atau area yang mengelompok dengan sifat yang terbuka dan ditanami dengan tumbuhan, baik tumbuhan yang tumbuh secara buatan (sengaja ditanami) maupun yang tumbuh secara alami (Nurisjah, 1996). Ruang terbuka hijau telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, yaitu pada UUPR No. 26 tahun 2007, sehingga kebutuhan RTH di suatu daerah memang harus memenuhi luasan minimal dari luas keseluruhan lahan. Luas RTH yang harus disediakan oleh setiap kota atau kabupaten menurut UUPR No. 26 Tahun 2007, minimal adalah 30% dari total luasan kota, terdiri dari 20% RTH Publik/Umum dan 10% RTH Privat/Swasta/ Perorangan. Proporsi 30% ini merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, dan

maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.

RTH adalah suatu ruang atau lahan terbuka yang kawasannya terdiri dari vegetasi berupa pepohonan, semak, rerumputan, serta vegetasi penutup tanah lainnya. Kebutuhan dan peruntukan RTH adalah untuk publik yang pengolahan dan pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan setempat. Ruang terbuka ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik dan masyarakat pada umumnya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan mengartikan RTH sebagai ruang memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik alami maupun disengaja (buatan). Fungsi RTH adalah pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara; tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati; pengendali tata air; dan sarana estetika kota (Permendagri Nomor 1 Tahun 2007). Salah satu wujud dari RTH tersebut adalah Taman Kota.

Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Taman kota termasuk dalam RTH non alami sebab taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan, kebutuhan sarana dan prasarana kota bagi masyarakat tidak hanya berupa bangunan atau jalan, namun masyarakat juga butuh ruang terbuka berupa taman-taman kota untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Taman kota menjadi poin penting dalam perencanaan sebuah kota, karena selain berfungsi untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan yang padat aktivitas, taman kota dapat menumbuhkan rasa sosialis yang tinggi di dalam lingkungan perkotaan yang kini mengarah pada individualis. Menumbuhkan rasa toleransi, tidak hanya terhadap sesama manusia melainkan terhadap makhluk hidup lainnya. Taman yang baik merupakan cerminan kota dengan manusia (masyarakat) yang baik. Aspek penting dalam sebuah kota adalah manusia (masyarakat), sehingga kualitas manusia (masyarakat) akan mempengaruhi kualitas sebuah kota.

Arifin (1991) mengemukakan bahwa taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif. Arifin dalam hal ini menekankan bahwa taman kota itu adalah RTH yang dilengkapi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat kota. Pengertian yang lebih spesifik juga dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pengertian ini lebih menekankan pada fungsi taman kota yang tidak hanya sebagai ruang terbuka tetapi juga menjelaskan fungsinya yang bersifat multi, yaitu fungsi sosial, estetika, rekreasi, dan edukatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah ruang terbuka berupa taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang relatif luas serta memiliki fungsi ekologi, sosial, estetika, rekreasi dan kegiatan lain yang dapat dinikmati oleh seluruh warga kota atau masyarakat pada umumnya.

2) Potensi Taman Kota

Potensi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, atau negara dalam mendorong kemajuan bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat di lingkungannya. Potensi ini sangat diperlukan dalam menentukan kebijakan serta melakukan pembangunan. Majdi (2007) mengemukakan bahwa potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu potensi juga merupakan bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut.

Mengacu pada makna dari potensi dan apa yang dimaksud dengan taman kota, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan potensi taman kota adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang terdapat pada suatu taman kota yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.

Sebagaimana telah dikemukakan, taman kota secara umum dapat dikemukakan sebagai bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial-budaya, ekonomi, dan estetika (Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang RTH Kawasan Perkotaan). Permendagri tersebut juga mengemukakan bahwa keberadaan taman kota sangat penting dalam rangka pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara; tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati; pengendali tata air; dan sarana estetika kota.

Setiyaningrum, 2002 (dalam Sherlim, Herwindiati, dan Mulyono, 2016) mengemukakan bahwa taman kota memiliki manfaat yang sangat besar dalam ekologi perkotaan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) menghijaukan kota yang pada umumnya adalah gersang dan tidak ada tumbuh-tumbuhan, (2) tempat rekreasi bagi penduduk kota, sehingga tidak perlu lagi ke Gunung atau desa yang masih banyak tumbuhannya, (3) menyerap gas karbon dioksida (CO₂) yang banyak dihasilkan oleh kendaraan bermotor, mobil, pabrik, pembakaran sampah, (4) menyimpan air yang banyak melalui pohon-pohonan yang ditanam dalam taman kota. Tanaman terdiri dari 80% air dan 20% berat bahan yang lain seperti kayu daun, kambium. Berarti jika satu tanaman beratnya 1.000 kg (1 ton) maka air yang dikandungnya = $80/100 \times 1.000 \text{ kg} = 800 \text{ kg}$ air, yang volumenya = 800 liter. Bila dalam suatu taman kota ada 100 pohon saja maka air yang bisa disimpan di taman kota sebanyak = $800 \text{ liter} \times 100 \text{ pohon} = 80.000 \text{ liter}$ kalau dimuat dalam truk tangki yang volumenya 5000 L akan tersedia = $80.000/ 5000 = 16$ tangki air. Selain itu, taman kota juga berperan serta dalam rangka mencegah terjadinya banjir, karena air tidak akan langsung terbuang ke sungai/selokan tetapi diserap oleh tumbuhan

dalam taman kota tersebut, (5) menyegarkan udara di kota karena dalam proses fotosintesis juga dihasilkan gas Oksigen (O₂) yang sangat diperlukan untuk pernapasan manusia dan hewan, (6) sebagai media pembelajaran anak-anak sekolah tentang macam-macam tanaman, jenis tanaman sifat-sifat tanaman, dan lain lain, dan (7) sebagai tempat hidup margasatwa (binatang, seperti burung, kelelawar, dan hewan lain yang berfungsi sebagai peredator dalam kehidupan), dan masih banyak lainnya.

Mengacu pada esensi dari peran/manfaat dari suatu taman kota dan makna potensi sebagai semua sumberdaya yang ada atau tersedia dan yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang ada ataupun digunakan dalam upaya mencapai tujuan, dapat dikemukakan bahwa taman kota pada hakikatnya memiliki empat potensi sebagai berikut.

- a. Potensi Ekologi, berkaitan dengan kemungkinan taman kota untuk dikembangkan peningkatan kemampuannya sebagai RTH yang berperan ekologis di perkotaan.
- b. Potensi Sosial, berkaitan dengan kemungkinan taman kota dikembangkan untuk pendidikan dan terjadinya interaksi sosial warga kota secara positif.
- c. Potensi Budaya, berkaitan dengan kemungkinan taman kota dikembangkan untuk pelestarian budaya melalui pegelaran dan efent-efent budaya, baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional.
- d. Potensi Ekonomi, berkaitan dengan kemungkinan taman kota dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan penduduk untuk menghasilkan pendapatan.

Faktor yang dapat mempengaruhi potensi taman kota pada hakikatnya dapat diidentifikasi menjadi tiga, sebagai berikut.

a. Faktor Fisik

Faktor fisik mencakup: (1) lokasi, yaitu berkaitan dengan letak strategisnya, semakin strategis, semakin tinggi potensi taman bersangkutan, (2) luas, yaitu berkaitan dengan kemampuan menampung kegiatan dan orang, semakin luas semakin tinggi potensi taman bersangkutan, dan (3) fasilitas taman, yaitu apa

yang dapat disediakan di taman bersangkutan dalam menjadikan taman aktif, semakin komplis fasilitas yang dapat disediakan semakin besar potensi taman bersangkutan.

b. Faktor Pemerintah

Faktor pemerintahan yang dimaksud adalah berkenaan dengan pengelolaan dan pengembangan taman tersebut dilakukan dan siapa yang dilibatkan. Semakin baik pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan semakin tinggi potensi taman bersangkutan.

c. Faktor Sejarah

Faktor sejarah berkenaan dengan bagaimana proses lahirnya suatu taman kota, sehingga ada kejelasan tentang peruntukan taman kota bersangkutan. Semakin jelas peruntukannya semakin besar potensi taman bersangkutan, karena akan menjadi lebih mudah untuk dikembangkan.

3) Fungsi Taman Kota

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pengertian taman kota, bahwa keberadaannya berkaitan dengan permasalahan yang pada umumnya terdapat di kawasan perkotaan. Berkenaan dengan itu, taman kota memiliki fungsi yang dinilai dapat menjadi solusi bagi permasalahan di kawasan perkotaan, diantaranya fungsi ekologi, sosial dan budaya, ekonomi, dan estetika.

a. Fungsi Ekologis Taman Kota

Fungsi ekologis taman kota pada hakikatnya mencakup hal-hal yang sangat dibutuhkan sebagai suatu kota yang pada umumnya diidentikkan dengan ruang yang didominasi bangunan-bangunan. Fungsi ekologis taman kota dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Sarana Kesehatan (*Higienis*)

Taman kota berperan sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Bahkan rindangnya taman dengan banyak pohon buah-buahan dan biji-bijian merupakan

habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal. Dengan demikian maka setiap pagi dan sore kita akan dapat mendengar suara kicauan burung-burung.

Taman kota juga dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, dan pengatur iklim mikro. Pepohonan yang rimbun, dan rindang, terus-menerus menyerap dan mengolah gas-gas beracun yang mencemarkan kota seperti karbondioksida (CO_2), karbon monoksida (CO), timbal (Pb) dan gas-gas beracun lainnya, kemudian merubahnya menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga kota setiap saat. Setiap jam, satu hektar daun-daun hijau dapat menyerap delapan kilogram CO_2 yang setara dengan CO_2 yang diembuskan oleh napas manusia sekitar 200 orang dalam waktu yang sama. Dengan tereduksinya polutan di udara maka masyarakat kota akan terhindar dari resiko yang berupa kemandulan, infeksi saluran pernapasan atas, stres, mual, muntah, pusing, kematian janin, keterbelakangan mental anak-anak, dan kanker kulit. Kota yang sehat akan melahirkan warga yang sehat.

(2) Pengaturan Iklim (Klimatologis)

Taman dapat melindungi manusia dari panas matahari dan tekanan suhu panas serta peneh. Taman mampu menyerap panas dari atmosfer yang dekat dengan permukaan tanah disekitar tanaman, sehingga daerah disekitarnya menjadi nyaman.

(3) Perlindungan (Protaktif)

Taman dapat melindungi manusia dari angin kencang, panas sinar matahari, serta mempunyai sifat melindungi dari asap-asap kendaraan dan gas-gas dari buangan industri dan gas beracun mengambang di udara, melalui proses kimiawi zat hijau daun dapat mengubah CO_2 menjadi O_2 juga gas-gas lainnya seperti zat lemas (N) dan (S). memelihara ekosistem tertentu, dan perlindungan plasma nutfah.

(4) Pengaturan Persediaan Air Tanah (Hidrologis)

Taman kota merupakan salah satu lahan terbuka hijau di tengah padatnya perkotaan. Taman kota berperan membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir sebuah kawasan perkotaan. Pepohonan dalam taman kota melalui perakarannya yang dalam, mampu

meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (*water saving*) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang, yang pada akhirnya akan mengurangi terjadinya banjir dalam kota tersebut. Menurut perkiraan, untuk setiap hektar ruang terbuka hijau, setidaknya mampu menyimpan 900 m³ air tanah per tahun. Sehingga kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat diatasi.

(5) Penyeimbang Alam (Edhapis)

Tanaman yang terdapat di taman kota akan dapat memberikan lingkungan hidup bagi makhluk hidup. Selain itu, taman kota juga dapat membawa dan memberikan suasana sejuk dan tenteram, serta damai bagi jiwa manusia.

(6) Pencipta Lingkungan Hidup (Ekologi)

Taman kota merupakan pengikat yang menyatukan manusia dengan kondisi alam lingkungannya, sehingga antara manusia dengan taman seakan akan saling membutuhkan dalam kehidupan lingkungannya.

b. Fungsi Sosial Taman Kota

Fungsi sosial dari taman kota sangat terkait dengan upaya meminimalisir kesan individualistik warga kota. Berkenaan dengan itu dapat dikemukakan bahwa fungsi sosial taman kota meliputi, antara lain: (1) sebagai tempat melakukan aktivitas bersama; (2) sebagai tempat komunikasi sosial; (3) sebagai tempat peralihan dan menunggu; (4) sebagai tempat bermain dan olah raga; (5) sebagai sarana olah raga dan rekreasi; (6) sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya; (7) sebagai pembatas di antara massa bangunan; (8) sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan hidup; (9) sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan, dan (10) sebagai tempat pelestarian budaya melalui pagelaran dan event-event budaya, baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional.

c. Fungsi Ekonomi

Pengunjung yang berkunjung ke taman kota membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya secara ekonomi, baik melalui berdagang maupun penjualan jasa. Hal ini bermanfaat bagi kehidupan penduduk untuk menghasilkan pendapatan. Ketersediaan fasilitas berjualan baik barang maupun jasa menjadi hal yang penting ada dalam suatu taman, walaupun bukan yang mendominasi, karena jika fasilitas ini yang dominan, taman akan menjadi terkesan sebagai pasar.

d. Fungsi Estetis

Taman kota mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, karena merupakan tempat rekreasi warga, terutama warga kota. Taman-taman di perkotaan dengan warna yang alami serta tekstur yang bermacam-macam dan perencanaan yang teratur akan menampakkan keindahan dari suatu kota.

2.2 Taman Tematik

Taman tematik adalah taman yang dibuat dengan mengusung tema/konsep tertentu sebagai ciri khasnya, yaitu dengan memunculkan karakter tertentu sebagai ciri khas utamanya. Melalui ciri khas umumnya tersebut, pada saat orang melihat taman tersebut sudah bisa menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman bersangkutan di samping menonjolkan sisi keindahan dan kesejukannya. Tematik berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang bersangkutan dengan tema. Sementara tema berarti Pokok Pikiran. Tematik berarti sesuatu yang didesain berdasarkan pokok pikiran/tujuan/konsep tertentu.

Suatu taman kota dapat dikategorikan sebagai taman tematik apabila pada penyelenggaraannya sebuah taman dapat bermanfaat secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas dan keterikatan masyarakat terhadap taman dengan nilai-nilai edukatif dan rekreatif seperti bermain musik, membaca, atau bersepeda di samping pemanfaatan taman secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pengembangan taman tematik, yaitu fungsi taman, lokasi taman kota, dan potensi wilayah sehingga batasan dan kategori taman tematik didasarkan pada beberapa poin sebagai berikut.

1) Lokasi taman tematik

Lokasi taman tematik mencakup adanya potensi wilayah sekitar taman dan aksesibilitas dari taman. Lokasi yang strategis dan *iconic* menjadikan taman tematik memiliki keunikan tersendiri yang mampu memberikan ciri khas atau citra positif yang dapat mencakup potensi dari segi ekonomi, sosial budaya, maupun pariwisata kota di wilayah sekitar taman.

2) Kuantitas Taman Tematik

Kuantitas taman tematik mendasarkan pada luasan dan skala pelayanan taman sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas pengguna taman tematik semaksimal mungkin dan memenuhi standar ruang terbuka hijau.

3) Kualitas Taman Tematik

Kualitas taman tematik menitikberatkan pada komponen aktivitas taman, keamanan, dan kenyamanan sehingga mengakomodasi aktivitas masyarakat dan menjamin keamanan dan kenyamanan dari pengguna taman.

Berpijak pada esensi dari taman tematik dapat dikemukakan bahwa taman tematik pada dasarnya hampir sama seperti taman kota pada umumnya, perbedaannya terdapat pada konsepnya dimana pada setiap taman diberikan tema yang spesifik. Pembangunan taman tematik merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan memberi nuansa baru pada taman sehingga dapat menjadi ikon/identitas kota bersangkutan dan menimbulkan daya tarik bagi masyarakat kota maupun pendatang. Taman tematik yang dibangun pada umumnya merupakan revitalisasi taman kota yang sudah ada dengan lokasinya yang tersebar di wilayah perkotaan. Sebaran ini penting, karena menurut Tan dan Samsudin (2017) penyediaan taman yang hanya terfokus pada suatu wilayah saja dapat memicu kesenjangan antar kelompok.

Berpijak pada esensi taman tematik sebagaimana telah dikemukakan dan potensi yang dapat mempengaruhi suatu taman, terdapat sejumlah faktor sebagai potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu taman tematik, yaitu: faktor fisik, faktor pemerintahan, dan faktor sejarah. Faktor fisik mencakup lokasi, luas, dan fasilitas taman. Faktor pemerintahan mencakup kualitas pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan, termasuk juga pihak-pihak yang dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan taman. Sementara faktor sejarah lebih berkaitan dengan peruntukkan taman. Dilihat dari sejarahnya, apa yang menjadi fungsi utama taman tersebut dibangun.

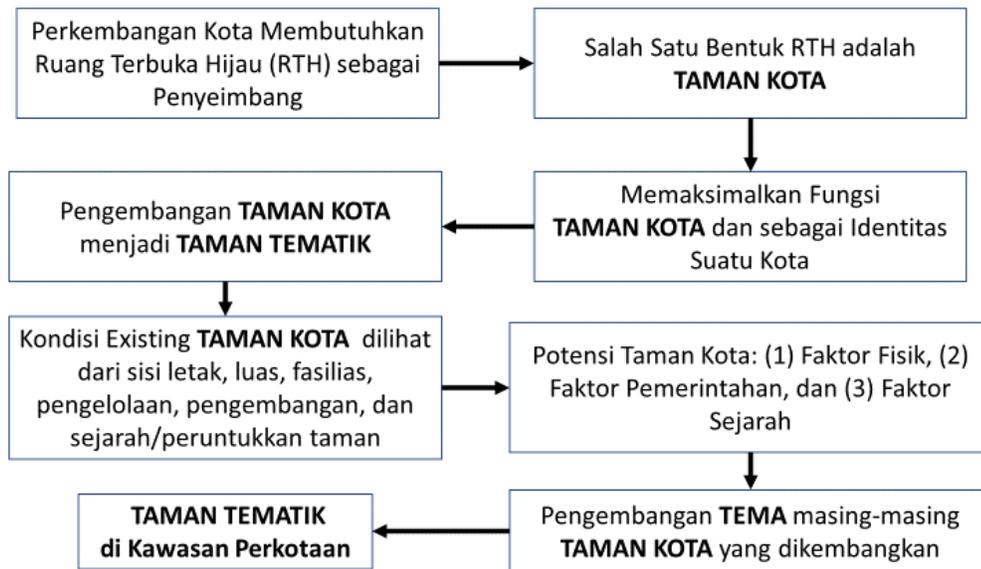
2.3 Kerangka Teoritis

Kawasan perkotaan identik dengan kawasan yang padat penduduk. Perkembangan kota menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran, kebisingan, kenaikan suhu udara, dan tekanan psikologi penduduk. Berkenaan dengan itu Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota sebagai penyeimbang. Taman Kota adalah salah satu bentuk RTH di kawasan perkotaan yang memiliki fungsi ekologi, sosial, rekreasi, ekonomi, dan estetika.

Keterbatasan RTH di kawasan perkotaan membutuhkan suatu inovasi dalam memaksimalkan fungsi taman kota, yang dalam hal ini tidak hanya dapat memenuhi kelima fungsinya, tetapi juga dapat dijadikan sebagai identitas kota dan syarat kriteria penilaian adipura. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik, yaitu taman yang memiliki kekhasan yang menjadi ciri utamanya sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat kota maupun pendatang.

Pengembangan taman kota menjadi taman tematik terlebih dahulu akan melihat kondisi eksistingnya, terutama dari sisi letak, luas, fasilitas, pengelolaan dan pengembangan, serta sejarah peruntukkannya. Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis potensi taman kota untuk dikembangkan menjadi taman tematik dengan fokus pada tiga faktor, yaitu faktor fisik, faktor pemerintahan, dan faktor sejarah. Faktor fisik meliputi letak (semakin

strategis semakin tinggi potensinya), luas (semakin luas semakin tinggi potensinya), dan fasilitas (semakin lengkap semakin tinggi potensinya). Faktor pemerintahan adalah berkaitan dengan kualitas pengelolaan dan pengembangan yang telah dilakukan. Sementara faktor sejarah lebih ditekankan pada sejarah lahan sebelum digunakan untuk taman dan peruntukkan taman bersangkutan. Untuk jelasnya kerangka teoritis tersebut, secara sederhana dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi tujuh taman kota yang tersebar di Kawasan Perkotaan Singaraja sebagai berikut.

- (1) Taman I Gusti Ngurah Rai yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai, Singaraja-Bali (Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng)
- (2) Taman Bungkarno yang berlokasi di Jalan Jelantik Gingsir, Singaraja-Bali (Kecamatan Sukasada, jalur Singaraja-Denpasar)
- (3) Taman Yuwana Asri yang berlokasi di Jalan Sudirman, Singaraja-Bali (Banyuasri, Kecamatan Buleleng)
- (4) Taman Soenda Ketjil yang berlokasi di Jalan Surapati, Singaraja-Bali (Kampung Baru, Kecamatan Buleleng)
- (5) Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha, yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai, Singaraja-Bali (Paket Agung Kecamatan Buleleng)
- (6) Taman eks. Bank Perniagaan Umum/BPU (rencana), yang berlokasi di Jalan Gajahmada, Singaraja-Bali (Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng)
- (7) Taman Nirmala Asri (rencana), yang berlokasi di Jalan Achmad Yani Singaraja-Bali (Banyuasri, Kecamatan Buleleng)

2) Rancangan Penelitian

Pengkajian terhadap tujuh taman kota tersebut penelitian ini dirancang sebagai Penelitian dan pengembangan. Berpijak pada Tujuan Penelitian dan mengacu pada Permendagri No. 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah, serta tahapan model *ADDIE* yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan (*Analyze, Design, Develop, Implement,*

dan *Evaluate*), dapat dikemukakan tahapan kegiatan dalam pengkajian yang dilakukan sebagai berikut.

1) Persiapan Administrasi dan Teknis Pekerjaan

Ruang lingkup kegiatannya mencakup: Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pengkajian Strategis yang akan dilakukan serta penyusunan Instrumen penelitian yang digunakan dalam melakukan Pengkajian,

2) Pelaksanaan Pengkajian

Ruang lingkup kegiatannya mencakup:

a. Pengumpulan Data

b. Pengolahan dan Analisis Data dengan tahapan sebagai berikut.

1) Tahap *Analyze* yang lingkup kegiatannya meliputi: (1) Identifikasi kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja, (2) Identifikasi potensi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja untuk dikembangkan menjadi taman tematik, (3) Analisis fungsi dan peruntukkan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.

2) Tahap *Design* yang lingkup kegiatannya meliputi: (1) penyusunan draf konsep taman tematik untuk masing-masing Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja, dan (2) Penyusunan draf Peta lokasi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.

3) Forum Diskusi

Merupakan tahap *Implement* yang lingkup kegiatannya dimodifikasi ke dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dari hasil yang telah diperoleh pada tahap *Design* yang melibatkan Tim Pengendali Mutu (TPM).

4) Penyusunan Draf Laporan Akhir

Merupakan tahap *Evaluate* yang lingkup kegiatannya dimodifikasi menjadi penyempurnaan draf hasil pada tahap *design* sesuai dengan masukan yang berkembang dalam FGD.

5) Seminar Laporan Akhir dari hasil *evaluate*.

Pelaporan Akhir Pengkajian yang terdiri dari tiga naskah, yaitu: Ringkasan Eksekutif, Dokumentasi Perpustakaan, dan Naskah Jurnal Ilmiah.

3) Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Waktu yang diperlukan untuk penyusunan kajian ini adalah 3 (tiga) bulan kalender. Secara garis besar tahapan penyusunannya adalah sebagai berikut.

(1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yang menunjang kelancaran penyusunan kegiatan, antara lain meliputi:

- a. Penyempurnaan Kerangka Acuan Kerja,
- b. Pengkajian awal wilayah lokasi kegiatan 5 taman yang sudah ada dan 2 taman yang masih dalam rencana,
- c. Penyiapan metodologi (rancangan penelitian dan pengembangan, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data),
- d. Penyiapan perangkat survei (pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman pencatatan dokumen), dan
- e. Penyiapan rencana kerja rinci

(2) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data/informasi baik berupa data primer maupun data sekunder sebagaimana telah dikemukakan pada Metode Pengumpulan Data.

(3) Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan sebagaimana telah dikemukakan pada Metode Analisis Data.

(4) Tahap Penyusunan Rencana/Rekomendasi

(5) Tahap Penyusunan Draf Laporan Akhir

(6) Tahap Pembahasan dan Finalisasi Laporan

Untuk jelasnya tentang waktu dan pelaksanaan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan, dapat disederhanakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan dalam Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Bulan Agustus				Bulan September				Bulan Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A.	Tahap Persiapan												
1.	Penyempurnaan TOR/KAK												
2.	Pengkajian Awal Wilayah												
3.	Penyiapan Metodologi												
4.	Penyiapan Perangkat Survei												
5.	Penyiapan Rencana Kerja Rinci												
6.	Pembahasan Awal												
B.	Tahap Pelaksanaan												
1.	Pengumpulan Data												
2.	Pengolahan dan Analisis data												
3.	Penyusunan Rencana/Rekomendasi												
4.	Penyusunan Draft Laporan Akhir												
5.	Pembahasan Hasil Kajian (FGD dan Pembahasan Akhir)												
6.	Finalisasi Laporan Akhir												
7.	Pengumpulan Laporan												

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam melakukan pengkajian meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data/informasi baik berupa data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Data Primer dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan meliputi antara lain:
 - a. Pemanfaatan taman bersumber dari pengguna/pengunjung dan pengelola menggunakan Pedoman Wawancara.

- b. Material *landscape* atau Vegetasi (antara lain: pohon, perdu, semak, tanaman penutup, rumput) dan Material Pendukung atau Elemen Keras yang ada di taman (antara lain: kolam, tebing buatan, batuan, gazebo, jalan setapak, perkerasan, lampu taman) menggunakan pedoman observasi.
 - c. Fasilitas taman menggunakan pedoman observasi
- 2) Data Sekunder melalui pengumpulan data ke instansi terkait menggunakan pedoman pencatatan dokumen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, meliputi antara lain: (1) Fisiografis Kawasan Perkotaan Singaraja, (2) Peta lokasi taman, (3) Luas taman, (4) Peruntukan/fungsi taman, (5) Perencanaan pengembangan taman, (7) SDM pengelolaan taman, (8) Struktur ruang taman, (9) Peruntukkan rencana tata ruang kota (RTRWK dan RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja), dan (10) Kerangka tata kelola ruang publik (*Public Space Governance Framework*) mencakup empat komponen utama, yaitu: komposisi/struktur, pemangku kepentingan, tugas dan sarana pemerintahan.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi Data: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
- 2) Penyajian Data: sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disertai proses analisis sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan Simpulan: usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan alur sebab akibat atau proposisi.

BAB 4

ANALISIS DATA

Konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Berkenaan dengan itu, sebelum konsep pengembangan dalam bab Hasil dan Pembahasan (Bab 5), terlebih dahulu dipaparkan tentang analisis penelitian yang telah dilakukan.

4.1 Kondisi Eksisting Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

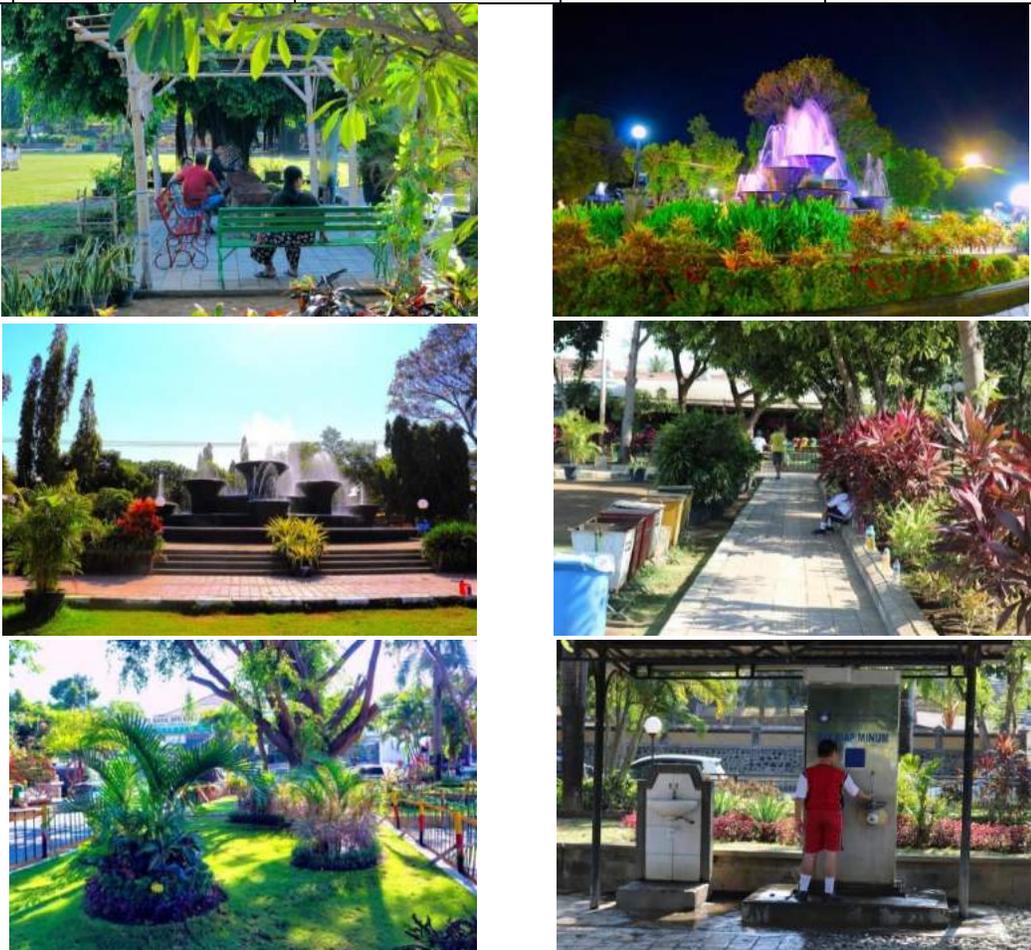
Deskripsi mengenai kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menggunakan dua sumber, yaitu data sekunder dan hasil observasi lapangan. Data sekunder berasal berasal dari sejumlah instansi di lingkungan Pemkab Buleleng sebagaimana telah dikemukakan pada sub-bab Lingkup Institusi (Bab 1). Hasil observasi lapangan diperoleh dari masing-masing taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.

1) Kondisi Eksisting berdasarkan Data Sekunder

Kajian konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja mencakup tujuh (7) taman, yaitu lima (5) taman yang sudah dibangun dan dua (2) taman yang masih dalam perencanaan. Ketujuh taman tersebut memiliki kondisi yang bervariasi. Untuk jelasnya perhatikan Tabel 4.1!

Tabel 4.1
Kondisi Eksisting Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

TAMAN I GUSTI NGURAH RAI		
No.	Komponen	Uraian
1	Nama Taman	I Gusti Ngurah Rai
2	Lokasi	Jln. Ngurah Rai, Banjar Jawa, Kec. Buleleng, Bali
3	Koordinat	8.117127, 115.091353
4	Jenis Taman	Taman Kota (taman aktif)

5	Luas	17.200,00 m ² (0,0415)		
6	Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Rumput - Palem Raja - Cemara - Beringin - Palem Sawit 	<ul style="list-style-type: none"> - Cendana - Glodogan Tiang - Kelapa Gading - Sepatodea 	<ul style="list-style-type: none"> - Kamboja - Kembang Kertas - Pucuk Merah
				
7	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan Rumput - Air Mancur - Tribune - Jogging Track 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Panjat Tebing - Batu Refleksi - Bangku Taman - Taman Bermain Anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Free Wifi - Kios Dagang - Air Siap Minum PDAM - Wastafel
8	Tahun Dibangun	-		
9	Pemelihara Taman	1 Pengawas	15 Petugas	
TAMAN BUNG KARNO				
No.	Komponen	Uraian		

1	Nama Taman	Taman Bung Karno		
2	Lokasi	Jln. Jelantik Gingsir, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng, Bali		
3	Koordinat	8.134593, 115.100514		
4	Jenis Taman	Taman Kota (Taman Aktif)		
5	Luas	22.016 m ² /2,20 ha (0,052%)		
6	Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Mangga - Durian - Jambu Air - Pule - Pelem Ekor Tupai - Rambutan - Jepun Bali - Palem Merah - Kelapa Gading 	<ul style="list-style-type: none"> - Tabe Buya - Pucuk Merah - Kamboja - Rumput - Bakung - Lee Kwan Yu - Lidah Mertua - Sandat - Pangkas Kuning 	<ul style="list-style-type: none"> - Kembang Kertas - Lavender - Soka Mini - Tri Kaler - Bayam Merah - Puring - Agave - Pisang
7	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Jogging Track - Kios/Artshop - Wantilan - Sangkar Burung 	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku Taman - Air Mancur Menari - Stage - Pertunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Parkir - Mushola - Toilet - Wastafel



				
8	Tahun Dibangun	2016		
9	Pemelihara Taman	1 Pengawas	6 Tenaga	
TAMAN YUWANA ASRI				
No.	Komponen	Uraian		
1	Nama Taman	Taman Yuwana Asri		
2	Lokasi	Jln. Sudirman, Banyuasri, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali		
3	Koordinat	8.115551, 115.079608		
4	Jenis Taman	Taman Kota (taman aktif)		
5	Luas	2.472,00 m ² / 0,247 Ha (0,005%)		
6	Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Palem - Rumput - Lidah Mertua - Lee Kwan Yu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tabe Buya - Ketapang Kencana - Jepun Bali - Pucuk Merah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bayam Merah - Pangkas Kuning - Tri Kaler - Puring
7	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan Rumput - Stage - Pos Satpam 	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku Taman - Area Skateboard 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Bermain Anak - Toilet - Wastafel
				



8	Tahun Dibangun	2017
---	----------------	------

9	Pemelihara Taman	1 Pengawas	2 Tenaga
---	------------------	------------	----------

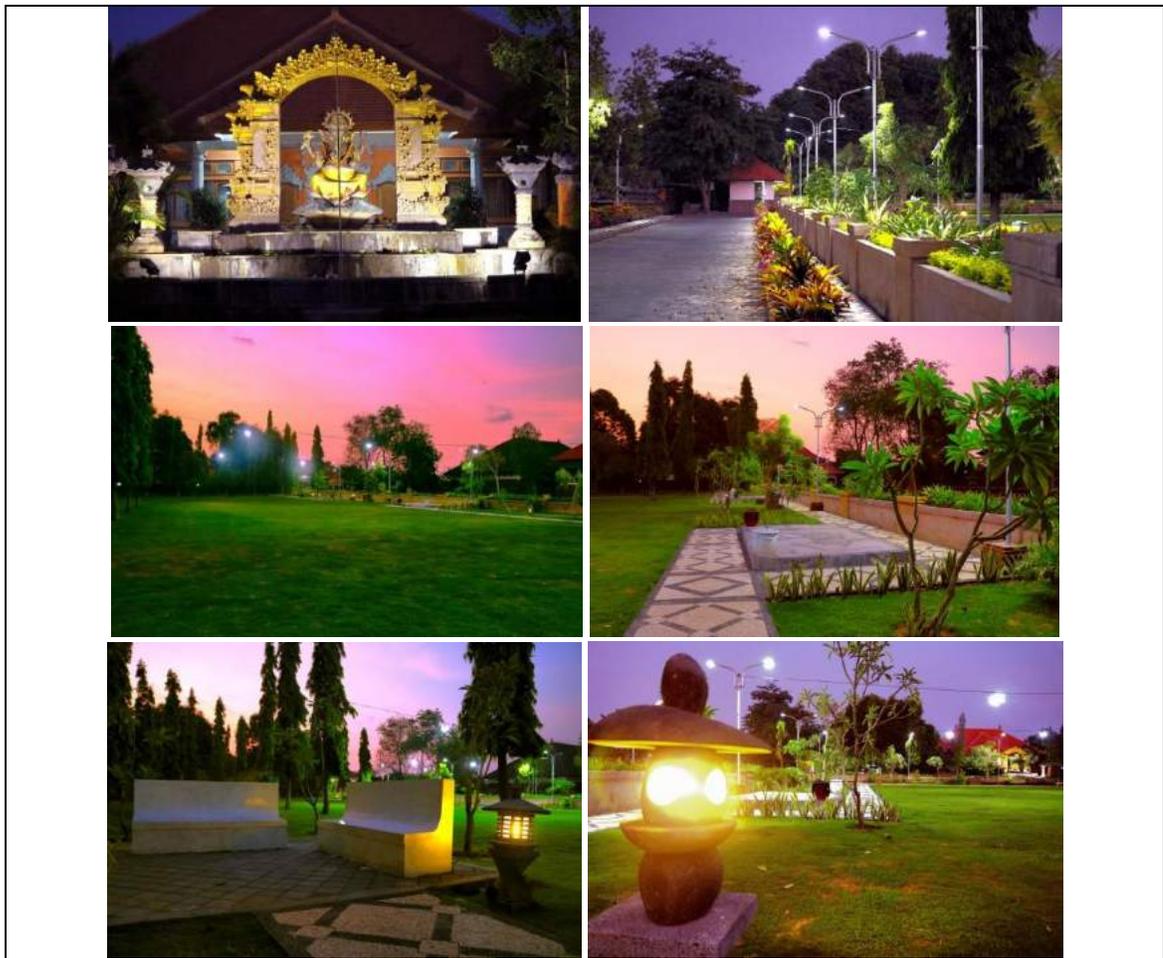
TAMAN SOENDA KETJIL (NATIONAL PARK OF BULELENG)

No.	Komponen	Uraian		
1	Nama Taman	Taman Soenda Ketjil (<i>National Park of Buleleng</i>)		
2	Lokasi	Jln. Surapati, Kp. Baru, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali		
3	Koordinat	8.103739, 115.091122		
4	Jenis Taman	Taman Kota (Taman Aktif)		
5	Luas	3.650,00 m ² /0,365 Ha (0,009%)		
6	Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Rumput Jepang - Lee Kwan Yu 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa Mini - Pangkas Kuning 	<ul style="list-style-type: none"> - Bayam Merah - Lidah Mertua - Puring
7	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku Taman - Free Wifi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kios Pedagang - Jogging Track 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Panggung Pertunjukan





8	Tahun Dibangun	2016		
9	Pemelihara Taman	1 Pengawas		2 Tenaga
TAMAN RUMAH JABATAN BUPATI				
No.	Komponen	Uraian		
1	Nama Taman	Taman Rumah Jabatan Bupati		
2	Lokasi	Jln. Ngurah Rai, Paket Agung, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali		
3	Koordinat	8.124179, 115.094203		
4	Jenis Taman	Taman Kota (Taman Aktif)		
5	Luas	8.165,00 m ² / 0,816 Ha (0,027%)		
6	Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Rumput Jepang - Pucuk Merah - Glodogan Tiang - Kamboja - Puring - Soka - Agave - Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Pakas Kuning - Palem Kuning - Bakung - Helikonia - Lidah Mertua - Pangkas Kuning - Miana - Adam Hawa - Krokot 	<ul style="list-style-type: none"> - Kayu - Rombusta - Ararea - Jempiring - Taiwan Beauty - Sambang Dara - Kembang Kertas
7	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku Taman 	<ul style="list-style-type: none"> - Penangkaran Burung 	<ul style="list-style-type: none"> - Free Wifi



8	Tahun Dibangun	2017
9	Pemelihara Taman	1 Pengawas 8 Tenaga
TAMAN NIRMALA ASRI		
No.	Komponen	Uraian
1	Letak	Jalan Achmad Yani, Banyuasri, Kec. Buleleng-Bali
2	Luas	13.705 m ² /1,3705 ha (0,033%)
3	Fasilitas	Kolam Renang, Toilet, dan Lampu taman



TAMAN EKS. BANK PERNIAGAAN UMUM (BPU)		
No.	Komponen	Uraian
1	Letak	Jalan Gajahmada, Banjar Jawa, Kec. Buleleng-Bali
2	Luas	1.542 m ² /0,1542 ha (0,007%)
3	Fasilitas	Belum ada



Keterangan: Persentase dari luas Kawasan Perkotaan Singaraja (41.638.800 m²)

Sumber: Data Luas lahan taman kota diperoleh dari Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan (Perkimta) Kab. Buleleng, 2019.

Data Kondisi eksisting lima taman kota yang sudah dibangun diperoleh dari dokumen Profil Taman Kota Singaraja, 2019.

Data Kondisi eksisting dua taman kota yang masih dalam perencanaan diperoleh dari Dinas Perkimta Kabupaten Buleleng 2019.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat empat taman yang memiliki luas lebih satu hektar, yaitu Taman Bung Karno, Taman I Gusti Ngurah Rai, Taman Nirmala Asri, dan Taman Rumah Jabatan Bupati dengan Laksmi Graha, tiga taman lainnya hanya memiliki luas kurang dari 0,5 hektar. Taman yang terluas di Kawasan Perkotaan Singaraja adalah Taman Bung Karno yang berlokasi di Sukasada dan kemudian disusul oleh Taman I Gusti Ngurah Rai yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai. Taman yang luasnya paling sempit adalah Taman Yuwana Asri yang berlokasi di Banyuasri. Variasi luas taman tersebut tentu memberikan variasi juga pada pengembangan taman bersangkutan, terutama dalam pengembangan tema yang menjadikan taman bersangkutan sebagai taman tematik.

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa kelima taman yang sudah terbangun dinyatakan sebagai taman aktif. Berarti dengan demikian, di dalam taman telah dibangun sejumlah fasilitas untuk suatu kegiatan bagi si pemakai taman sehingga si

pemakai taman secara aktif dapat menggunakan fasilitas di dalamnya, baik berkenaan dengan kesenangan, kesegaran, kebugaran, atau yang lainnya. Realitanya tidak semua taman dari kelima taman tersebut yang menunjukkan taman aktif. Taman Rumah Jabatan Bupati dan Taman Soenda Ketjil belum dapat dikatakan sebagai taman aktif, karena fasilitas untuk itu tidak disediakan. Selain itu, dari dokumen yang ada belum terdapat penjelasan yang menunjukkan peruntukkan taman secara tegas. Hal ini berarti taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja masih bersifat umum (belum memiliki tema).

Berkenaan dengan Taman Nirmala Asri dan Taman Eks. BPU, hasil penelusuran dokumen yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua taman ini masih dalam tahap perencanaan. Hasil penelusuran lebih lanjut di lapangan menunjukkan bahwa Taman Nirmala Asri dengan lahan yang relatif luas sudah dimanfaatkan sebagai kegiatan olahraga renang dengan kolam renang yang sudah dibangun. Selain itu, di Taman Nirmala Asri juga sudah dilengkapi dengan arena olahraga panahan.

Sementara kondisi Taman Eks BPU masih terlihat baru sebatas diberikan pondasi pembatas taman dengan material urugan yang masih belum ditata. Peruntukkan taman dalam dokumen dikemukakan sebagai taman baca dan ekspresi atau dapat dikatakan sebagai taman untuk menunjang kota pendidikan.

2) Kondisi Eksisting berdasarkan Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada lima taman kota yang sudah terbangun dan dua taman kota yang masih dalam tahap perencanaan, dapat dikemukakan tentang kondisi eksistingnya sebagai berikut.

(1) Pemanfaatan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Pemanfaatan taman kota secara umum dapat dilihat dari aspek ekosistem/lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, dan estetika. Taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dari aspek-aspek tersebut pemanfaatannya terlihat cukup bervariasi. Taman Bung Karno belum sampai pada pemanfaatan secara ekonomi dan budaya. Taman Yuwana Asri belum terlihat dimanfaatkan secara ekonomi. Taman

Rumah Jabatan Bupati bahkan terkesan eksklusif karena arealnya yang berada di areal Rumah Jabatan Bupati. Untuk jelasnya perhatikan Tabel 4.2!

Tabel 4.2
Pemanfaatan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi				
		A	B	C	D	E
1.	Taman I Gusti Ngurah Rai	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Taman Bung Karno	√	√	Tidak ada	Tidak ada	√
		Baik	Baik	-	-	Baik
3.	Taman Yuwana Asri	√	√	Tidak ada	√	√
		Baik	Baik	-	Memadai	Baik
4.	Taman Soenda Ketjil/ Taman Kebangsaan	√	√	√	Tidak ada	√
		Memadai	Memadai	Baik	-	Memadai
5.	Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha	√	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Baik	-	-	-	-
6.	Taman Nirmala Asri (Rencana)	√	√	Tidak ada	Tidak ada	√
		Baik	Baik	-	-	Baik
7.	Taman Eks Bank Perniagaan Umum (Rencana)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Keterangan: A = Ekosistem/Lingkungan, B = Sosial, C = Ekonomi, D = Budaya, E = Estetika

Dari lima taman yang sudah dibangun, hanya Taman I Gusti Ngurah Rai yang telah dimanfaatkan sebagai taman kota dengan lima fungsinya, yaitu ekologi/lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, dan estetika, sementara taman lainnya belum dapat bermanfaat secara optimal. Taman Soenda Ketjil pemanfaatannya secara ekonomi tergolong baik, tetapi belum dimanfaatkan untuk memenuhi fungsi ekologi, sosial, dan budaya. Taman Bung Karno dengan fasilitas yang dimiliki belum

dimanfaatkan untuk kegiatan budaya maupun ekonomi. Taman Yuwana Asri juga fungsi ekonomi belum nampak. Sementara Taman Rumah Jabatan Bupati merupakan taman yang bersifat khusus hanya bermanfaat secara ekologi/lingkungan dan estetika.

Taman Nirmala Asri walaupun masih dalam rencana untuk dijadikan taman, namun telah bermanfaat secara ekologi/lingkungan, sosial, dan estetika. Pemanfaatan tersebut tidak lepas dari keberadaan kolam renang yang sudah dibangun di areal tersebut. Sementara Taman eks BPU yang berada di kawasan pendidikan (SMA Negeri 1, SMA Negeri 4, SMK Negeri 1, dan SMP Negeri 1) dan pura (Pura Jagat Natha) masih dalam perencanaan sehingga belum dapat dimanfaatkan.

(2) Material Landskap Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Penataan taman dengan material landskap berupa penanaman pohon, perdu, semak, tanaman penutup, dan rumput merupakan standar keberadaan suatu taman kota. Berkenaan dengan itu, setiap taman kota berkewajiban melakukan penataan taman sesuai dengan ketentuan itu. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penataan tersebut sudah dilakukan pada taman di Kawasan Perkotaan Singaraja, kecuali Taman Soenda Ketjil dan Taman Rumah Jabatan Bupati yang belum dilengkapi dengan penanaman semak. Untuk jelasnya perhatikan Tabel 4.3!

Tabel 4.3
Material Landskap Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi				
		A	B	C	D	E
1.	Taman I Gusti Ngurah Rai	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Memadai	Baik	Baik
2.	Taman Bung Karno	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Taman Yuwana Asri	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Memadai	Baik	Baik
4.	Taman Soenda Ketjil/ Taman Kebangsaan	√	√	Tidak ada	√	Tidak ada
		Kurang	Baik	-	Memadai	-
5.	Taman Rumah Jabatan	√	√	Tidak ada	√	√

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi				
		A	B	C	D	E
	Bupati dan Laksmi Graha	Baik	Baik	-	Baik	Baik
6.	Taman Nirmala Asri (Rencana)	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Kurang	Baik	Baik
7	Taman Eks Bank Perniagaan Umum (Rencana)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Keterangan: A = Pohon, B = Perdu, C = Semak, D = Tanaman Penutup, E = Rumput

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara umum kondisi material lanskap pada taman kota yang sudah dibangun di Kawasan Perkotaan Singaraja tergolong baik. Namun demikian, di Taman Soenda Ketjil, material lanskap yang berupa pohon masih sangat kurang, tanaman penutup terkategori memadai, sementara material lanskap berupa semak dan rumput belum ada. Kondisi ini lebih memberikan kesan sebagai tempat makan dan tempat parkir dibandingkan sebagai taman yang semestinya memberikan kesan sejuk nyaman.

Taman Yuwana Asri juga tidak dilengkapi dengan semak. Hal ini sangat dimungkinkan karena sempitnya lahan yang dimiliki sehingga tidak seluruh material lanskap dapat diadakan.

(3) Material Keras Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Penambahan daya tarik bagi pengunjung, suatu taman kota pada umumnya dilengkapi dengan material keras yang menjadi fasilitas taman, seperti kolam, tebing buatan, batuan, jalan setapak, perkerasan, dan lampu taman. Dari lima taman kota yang sudah dibangun, hanya Taman I Gusti Ngurah Rai yang memiliki material keras yang relatif komplit, walaupun kondisi batumannya masih kurang.

Empat taman lainnya material keras yang menjadi fasilitas taman belum seperti yang terdapat Taman I Gusti Ngurah Rai. Namun demikian, Taman I Gusti Ngurah Rai belum dilengkapi dengan tebing buatan sebagai daya tarik taman. Untuk jelasnya perhatikan Tabel 4.4!

Tabel 4.4
Material Keras Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi					
		A	B	C	D	E	F
1.	Taman I Gusti Ngurah Rai	√	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Kurang	Baik	Baik	Baik
2.	Taman Bung Karno	√	Tidak ada	√	√	√	√
		Baik	-	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Taman Yuwana Asri	Tidak ada	Tidak ada	√	√	√	√
		-	-	Baik	Baik	Baik	Baik
4.	Taman Soenda Ketjil/ Taman Kebangsaan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	√	√
		-	-	-	-	Baik	Baik
5.	Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha	√	Tidak ada	√	√	√	√
		Baik	-	Baik	Baik	Baik	Baik
6.	Taman Nirmala Asri (Rencana)	√	Tidak ada	√	Tidak ada	√	√
		Baik	-	Baik	-	Baik	Baik
7	Taman Eks Bank Perniagaan Umum (Rencana)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Keterangan: A = Kolam, B = Tebing Buatan, C = Batuan, D = Jalan Setapak, E = Perkerasan, F = Lampu Taman

Material keras yang sudah ada untuk melengkapi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja pada umumnya ada dalam kondisi baik. Namun demikian, jika diperhatikan pada masing-masing taman, Taman Soenda Ketjil hanya dilengkapi dengan material keras berupa perkerasan dan lampu taman, sementara Taman Yuwana Asri belum dilengkapi material keras berupa kolam dan tebing buatan. Sempitnya areal taman merupakan salah satu penyebab kedua material keras tersebut tidak dibangun.

Pada taman yang masih dalam rencana, Taman Nirmala Asri material keras yang berupa kolam bukan sebagai estetika, melainkan sebagai fasilitas aktif taman

untuk para pengunjung berupa kolam renang. Sementara pada Taman Eks BPU belum ada material keras yang dibangun karena masih dalam tahap perencanaan.

(4) Fasilitas Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Taman kota pada umumnya dilengkapi dengan sejumlah fasilitas seperti *jogging track*, arena *skateboard*, bangku taman, arena bermain anak, tempat menyusui bayi, toilet, dan gazebo. Fasilitas yang terdapat pada lima taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja yang sudah dibangun masih terbatas. Hanya Taman I Gusti Ngurah Rai memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan empat taman lainnya. Taman Soenda Ketjil bahkan terkesan sebagai areal parkir dan tempat makan. Untuk jelasnya perhatikan Tabel 4.5!

Tabel 4.5
Fasilitas Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi						
		A	B	C	D	E	F	G
1.	Taman I Gusti Ngurah Rai	√	Tidak ada	√	√	Tidak ada	√	Tidak ada
		Baik	-	Memadai	Kurang	-	Baik	-
2.	Taman Bung Karno	√	Tidak ada	√	Tidak ada	Tidak ada	√	Tidak ada
		Baik	-	Kurang	-	-	Baik	-
3.	Taman Yuwana Asri	Tidak ada	Tidak ada	√	√	Tidak ada	√	Tidak ada
		-	-	Baik	Baik	-	Baik	-
4.	Taman Soenda Ketjil/ Taman Kebangsaan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	√	Tidak ada
		-	-	-	-	-	Baik	-
5.	Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	√	Tidak ada
		-	-	-	-	-	Baik	-
6.	Taman Nirmala Asri (Rencana)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	√	Tidak ada
		-	-	-	-	-	Baik	-

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi						
		A	B	C	D	E	F	G
7	Taman Eks Bank Pertiagaan Umum (Rencana)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Keterangan: A = Joging Track, B = Arena Skateboard, C = Bangku Taman, D = Arena Bermain Anak, E = Tempat Menyusui Bayi, F = Toilet, G = Gazebo

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa fasilitas taman yang tersedia pada masing-masing taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja masih terbatas. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan diversifikasi fungsi taman juga menjadi terbatas. Namun demikian, seluruh taman yang sudah dibangun dilengkapi dengan toilet dengan kondisi yang masih baik. Sementara fasilitas untuk menyusui bayi dan gazebo belum ada yang dibangun pada kelima taman yang sudah terbangun. Belum adanya fasilitas untuk menyusui bayi menyebabkan para pengunjung yang membawa bayi, aktivitas menyusui akan dilakukan di ruang terbuka.

Fasilitas berupa arena bermain untuk anak-anak hanya dijumpai di Taman Yuwana Asri dengan kondisi baik. Hal ini memberikan kesan bahwa Taman Yuwana Asri adalah taman untuk anak-anak bermain. Di Taman I Gusti Ngurah Rai fasilitas untuk bermain anak-anak juga ada, namun dengan kondisi yang kurang baik. Sementara untuk dua taman yang masih dalam perencanaan belum dilengkapi dengan ketujuh fasilitas tersebut, kecuali Taman Nirmala Asri yang sudah memiliki fasilitas toilet yang diperuntukkan bagi para pengguna kolam renang.

(5) Kebersihan dan Pemeliharaan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Kebersihan dan pemeliharaan taman menjadi aspek dalam melihat kondisi taman secara umum. Berkenaan dengan itu, guna melihat kondisi taman, terdapat sejumlah aspek pada taman kota di kawasan perkotaan Singaraja, yaitu: kebersihan taman dan toilet, pemeliharaan taman dan fasilitas taman, serta pengunjung taman.

Tabel 4.6 memberikan data tentang kondisi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.

Tabel 4.6
Kebersihan dan Pemeliharaan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Nama Taman Kota	Pemanfaatan/Kondisi				
		A	B	C	D	E
1.	Taman I Gusti Ngurah Rai	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Taman Bung Karno	√	√	√	√	Tidak ada
		Baik	Baik	Baik	Baik	-
3.	Taman Yuwana Asri	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Baik	Baik	Memadai
4.	Taman Soenda Ketjil/ Taman Kebangsaan	√	√	√	√	√
		Baik	Baik	Baik	Baik	Memadai
5.	Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha	√	√	√	√	Tidak ada
		Baik	Baik	Baik	Baik	-
6.	Taman Nirmala Asri (Rencana)	√	√	√	√	Tidak ada
		Baik	Baik	Baik	Baik	-
7.	Taman Eks Bank Perniagaan Umum (Rencana)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Keterangan: A = Kebersihan Taman, B = Kebersihan Toilet, C = Pemeliharaan Taman, D = Pemeliharaan Fasilitas Taman, E = Pengunjung Taman

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa kondisi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja pada umumnya tergolong baik. Namun demikian, dilihat dari aspek pengunjung, dari empat taman yang sudah dibangun (Taman Rumah Jabatan Bupati tidak diperuntukkan untuk dikunjungi), dua taman pengunjungnya dinilai masih tergolong belum begitu banyak (memadai), yaitu Taman Soenda Ketjil dan Taman Yuwana Asri. Pada Taman Yuwana Asri, fasilitas yang masih terbatas dan keterbatasan areal taman untuk membangun fasilitas merupakan kendala utama sehingga pada akhirnya akan berimplikasi terhadap jumlah pengunjung taman bersangkutan. Sementara untuk Taman Soenda Ketjil, keterbatasan fasilitas sebagai

taman memberikan kesan bahwa itu bukan taman. Taman Nirmala Asri yang masih dalam perencanaan juga dinilai kondisi kebersihan taman, toilet, pemeliharaan taman, dan pemeliharaan fasilitas yang sudah tergolong baik.

4.2 Analisis Potensi Tematik Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Berpijak pada hasil pencatatan dokumen, observasi, dan pengisian angket/wawancara yang dilakukan dapat dianalisis potensi tematik yang dimiliki taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Analisis yang dilakukan berpijak pada tiga faktor, yaitu: (1) Faktor fisik taman yang mencakup letak, luas, dan fasilitas; Faktor pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan taman, dan (3) faktor sejarah yang berkenaan dengan sejarah lahan taman dan peruntukkan taman.

1) Taman I Gusti Ngurah Rai

Taman I Gusti Ngurah Rai merupakan taman kota pertama dibangun dengan memanfaatkan lapangan Ngurah Rai sebagai lokasi taman. Taman I Gusti Ngurah Rai juga berfungsi sebagai lapangan upacara setiap perayaan hari-hari besar nasional maupun daerah. Dilihat dari sisi lokasi, luas, pemanfaatan taman, material lanskap, material keras, fasilitas, dan kondisi taman, Taman I Gusti Ngurah Rai yang memiliki kondisi paling baik dibandingkan ke empat taman lainnya yang sudah dibangun.

Taman I Gusti Ngurah Rai memiliki lapangan rumput yang cukup luas untuk dapat menggelar event-event budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Taman I Gusti Ngurah Rai dapat dikembangkan untuk pelestarian budaya melalui pagelaran dan event-event budaya, baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional. Taman ini juga dapat menampung kreativitas kawula muda dalam berkesenian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Selain itu, Taman I Gusti Ngurah Rai memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di tengah kota dengan menempati areal yang cukup luas. Mengacu pada kondisi tersebut dan fungsinya sebagai lapangan upacara, Taman I Gusti Ngurah Rai memiliki potensi untuk dijadikan 'ikon' Kota Singaraja dengan mengusung 'sosial budaya' sebagai tema utama.

2) Taman Bung Karno

Taman Bung Karno memiliki lokasi yang berbeda dengan taman-taman kota lainnya, yaitu tidak berada dekat dengan pantai, sehingga memiliki iklim yang lebih sejuk dibandingkan dengan taman-taman kota lainnya. Dilihat dari sejarahnya, sebelum dibangun menjadi Taman Bung Karno, lahan tersebut merupakan tempat pembibitan tanaman pertanian/perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai tanaman dapat tumbuh dengan subur pada kawasan tersebut. Namun demikian, memperhatikan eksisting pengembangan taman yang ditujukan untuk menunjang *Sukarno Heritage* dengan mengusung Bung Karno yang ber-ibu dari Paket Agung dan sebagai tempat pagelaran seni-budaya, potensi sejarah dan budaya juga terdapat di dalamnya. Selain itu, Taman Bung Karno memiliki estetika yang asri dengan dilengkapi dengan sejumlah fasilitas sebagaimana yang dikemukakan pada Tabel 4.1 (*Jogging Track*, *Kios/Artshop*, wantilan, sangkar burung, bangku taman, air mancur menari, patung Bung Karno, *stage* pertunjukkan, area parkir, mushola, toilet, dan wastafel).

Mengacu pada lokasi, sejarah, estetika, peruntukan, dan fasilitas, Taman Bung Karno potensial untuk dikembangkan menjadi 'Taman Sejarah' dengan mengusung tokoh Bangsa Bung Karno dan Taman Gumi Banten yang berfungsi ekologi, pendidikan, dan budaya. Jika memperhatikan kondisi fisiografisnya, Taman Bung Karno secara umum lebih memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai RTH yang berperan ekologis dengan pelestarian budaya banten secara bersama-sama. Bahan-bahan untuk upacara (banten) dapat dikembangkan di Taman Bung Karno sebagai bentuk pelestarian budaya dan sekaligus berperan ekologis. Potensi tersebut secara bersama-sama dapat dikolaborasikan dengan potensi sejarah, sehingga ikonnya sebagai tema adalah 'Taman Sejarah dan Ekologi berbasis Budaya'.

3) Taman Yuwana Asri

Taman Yuwana Asri yang berlokasi dekat dengan Pasar Banyuasri sebelum menjadi taman adalah bekas Gedung BLPP dan Sekolah Pertanian Menengah Atas

(SPMA) memiliki luas yang relatif sempit. Taman Yuwana Asri memiliki sejumlah fasilitas sebagaimana telah dipaparkan pada Tabel 4.1 (lapangan rumput, *stage* pertunjukkan, pos satpam, bangku taman, area skateboard, area bermain anak, toilet, dan wastafel). Taman Yuwana Asri yang semula diperuntukkan sebagai taman kawula muda (Yuwana) dalam perkembangannya lebih memiliki ikon sebagai taman untuk anak-anak.

Memperhatikan sejarah, fasilitas yang tersedia, areal yang tidak terlalu luas, dan ikon 'taman bermain anak-anak' yang sudah melekat, taman Yuwana Asri secara potensi lebih dapat dikembangkan dengan mengusung tema 'Anak Cerdas'. Fungsi taman tidak hanya sebagai tempat rekreasi tetapi sekaligus juga sebagai wahana pendidikan anak-anak yang menjadikan anak bisa bermain sambil belajar. Namun demikian, memperhatikan luas taman yang relatif sempit, aktifitas belajar dapat difokuskan pada satu kegiatan yang dalam hal ini dapat mengusung ikon '*traffic garden*'.

4) Taman Soenda Ketjil

Tempat dibangunnya Taman Soenda Ketjil adalah bekas Terminal Kampung Tinggi. Taman ini didominasi oleh pedagang dengan kuliner yang menyajikan berbagai makanan dan sebagai tempat parkir. Sementara fungsi taman lainnya, seperti fungsi ekologi, sosial, dan estetika kurang terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang lebih menonjol di Taman Soenda Ketjil. Berkenaan dengan itu, potensi yang dapat dikembangkan untuk Taman Soenda Ketjil adalah sebagai taman yang bertemakan kuliner.

Taman Soenda Ketjil juga disebut sebagai Taman Kebangsaan. Jika mengedepankan kuliner sebagai tema, sebaiknya mengakomodasi kuliner yang menjadi kekhasan daerah Buleleng secara khusus dan Bali serta Kawasan Sunda Kecil (Nusa Tenggara). Selain itu, sebagai taman kota, fasilitas taman lain juga perlu dilengkapi sehingga memberikan daya tarik bagi masyarakat untuk memanfaatkan taman.

5) Taman Rumah Jabatan Bupati dan Laksmi Graha

Taman Rumah Jabatan Bupati, terlihat lebih dikembangkan sebagai taman yang berfungsi ekologi dan estetika. Namun walaupun demikian, pada perayaan hari ulang tahun Kota Singaraja, taman ini berubah menjadi kawasan untuk festival kuliner dan yang lainnya dengan memanfaatkan areal Laksmi Graha sebagai tempat parkir. Berkenaan dengan itu, potensi Taman Rumah Jabatan Bupati ini lebih cenderung untuk dijadikan sebagai taman festival untuk event-event penting, baik yang berskala lokal maupun nasional dan untuk jamuan makan bagi tamu-tamu penting Bupati dengan pesta kebun. Jika dikembangkan sebagai taman tematik yang terbuka untuk umum, lahan di Laksmi Graha dapat dijadikan areal parkir. Guna menambah daya tarik taman, untuk menghubungkan Laksmi Graha dengan Taman dapat dibuatkan terowongan bawah tanah yang dinding terowongannya dipahatkan relief tentang perjuangan rakyat Buleleng melawan penjajah.

6) Taman Nirmala Asri (Rencana)

Taman Sehat Nirmala Asri walaupun masih dalam rencana, namun sudah memiliki fasilitas kolam renang yang digunakan untuk menunjang event-event kejuaraan yang berskala nasional. Letak taman juga berdekatan dengan laut dan sungai (Tukad Banyumala) serta areal yang relatif luas. Perencanaan yang dilakukan dalam mengembangkan Taman Nirmala Asri diharapkan dapat mendukung olahraga yang lain serta memperindah sempadan sungai dan mendukung operasional Pasar Modern Banyuasri. Namun demikian, fungsi taman sebagai tempat rekreasi dan fungsi ekologi juga tidak bisa ditinggalkan.

Memperhatikan eksistingnya tersebut, Taman Nirmala Asri berpotensi dikembangkan dengan mengusung tema 'olahraga'. Keberadaan Tukad Banyumala dengan kondisi air yang berlimpah dapat dimanfaatkan untuk menambah daya tarik taman melalui penataan sempadannya dan pengembangan atraksi air.

7) Taman Eks BPU (Rencana)

Taman eks BPU masih dalam rencana. Taman ini berada di lingkungan

sekolah (SMP Negeri 1, SMA Negeri 1, SMA Negeri 4, dan SMK Negeri 1 Singaraja), berdekatan dengan Pura Jagatnatha dan Kantor Telkom. Mempertimbangkan lokasi dan luas taman yang relatif sempit, serta memperhatikan Kota Singaraja sebagai kota pendidikan, kebutuhan akan taman yang memiliki tema pendidikan sangat dibutuhkan. Selain itu, dilihat dari sejarahnya peruntukannya Taman Eks BPU sudah dirancang sebagai 'taman cerdas dan ekspresi'. Berkenaan dengan itu, pengembangan eks BPU sebagai taman di Kawasan Perkotaan Singaraja akan lebih dominan dikembangkan sebagai ruang untuk terjadinya interaksi sosial para remaja di Kawasan Perkotaan Singaraja secara positif, utamanya untuk dalam menunjang pendidikan. Perluasan taman untuk menunjang pengadaan fasilitas taman, dapat diupayakan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada pada bagian utara taman. Jika itu dapat diupayakan, guna menghubungkan kedua lokasi dapat dibuatkan jembatan penyeberangan yang sekaligus dijadikan daya tarik taman.

4.3 Fungsi dan Peruntukkan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.

Jika memperhatikan Perda RTRW Kabupaten Buleleng (Perda No. 9 Tahun 2013) dan Usulan Pembakuan Nama Rupa Bumi yang disampaikan Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan (Perkimta) Kabupaten Buleleng yang ditujukan kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng cq. Kepala Bagian Pemerintahan (Surat No. 030/580/RTH/2017, 26 Juli 2017), tidak ada terlihat secara jelas fungsi dan peruntukkan Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja.

Berarti dengan demikian, secara formal fungsi dan peruntukkan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja masih bersifat umum. Taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja belum memiliki peruntukkan dengan tema khusus. Namun demikian, berdasarkan masukan yang diberikan SKPD melalui angket yang sudah direspon dapat digambarkan mengenai fungsi dan peruntukkan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja sebagai berikut.

1) Fungsi Taman

Taman merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH). Respon dari angket yang ditujukan bagi SKPD di lingkungan Pemkab Buleleng, secara umum menunjukkan bahwa terdapat empat (4) fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Keempat fungsi taman tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Fungsi Ekologis

Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja diharapkan dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, sebagai peneduh, berperan dalam mengatur iklim mikro, dan dapat menjadi lokasi serapan air hujan.

(2) Fungsi Sosial

Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dapat berfungsi menjadi media komunikasi warga, sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam, menjadi tempat beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi. Selain itu, juga diharapkan dapat menunjang kesehatan pengunjung, menjadikan pengunjung merasa nyaman, di samping dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat pada tiap aras (tujuan pengunjung).

(3) Fungsi Ekonomi

Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja secara ekonomi dapat memberikan kehidupan masyarakat untuk berdagang dan menjual jasa. Selain itu, juga diharapkan dapat menyediakan sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur, serta menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, kerajinan, termasuk juga produk-produk dari hasil kerajinan rumah tangga.

(4) Fungsi Estetika

Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja diharapkan dapat menunjang keindahan kota dan menjadi pembingkai pemandangan untuk melembutkan kesan kaku dari bangunan kota, sehingga sekaligus juga dapat menjadi ikon kota. Guna menunjang fungsi estetika tersebut diharapkan taman kota di Kawasan

Perkotaan Singaraja dikembangkan dengan proporsi vegetasi yang lebih dominan dan kondisi sarana prasarana yang baik.

2) Peruntukkan Taman

Peningkatan fungsi taman dari taman kota menjadi taman tematik dinilai akan memberikan perluasan manfaat terhadap taman, yaitu manfaat edukasi bagi masyarakat selain fungsinya dalam meningkatkan kualitas lingkungan, interaksi sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Selain itu, taman tematik akan dapat menjadi identitas atau ikon bagi Kota Singaraja yang selama ini belum dapat dirumuskan secara spesifik.

Berkenaan dengan itu, peruntukkan taman menjadi penting direncanakan dalam rangka menjadikan taman kota memiliki tema tertentu (taman tematik). Berikut beberapa hal yang dapat diungkapkan dari angket mengenai peruntukkan tersebut, di antaranya:

- (1) Taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja peruntutkannya perlu difokuskan sehingga masing-masing taman kota memiliki fungsi utama yang menjadi tema taman bersangkutan. Fokus peruntukkan juga akan mempermudah dalam mengembangkan fasilitas taman.
- (2) Ikon kota Singaraja penting direalisasikan dalam perencanaan maupun pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Hal penting dilakukan dalam upaya memberikan identitas bagi Kota Singaraja dan sekaligus sebagai daya tarik bagi taman bersangkutan untuk dikunjungi. Ke depan diharapkan taman kota yang sudah dikembangkan menjadi taman tematik dapat menjadi obyek wisata bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke Kota Singaraja atau Buleleng.
- (3) Peruntukkan masing-masing taman dengan tematiknya memberikan nilai lebih kepada taman bersangkutan dalam mendatangkan pengunjung sehingga taman dapat dijadikan sebagai salah satu wahana dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di Kawasan Perkotaan Singaraja.

- (4) Upaya merealisasikan peruntukkan pada masing-masing taman, diharapkan mempertimbangkan beberapa hal dalam perencanaan pengembangannya, antara lain: penduduk di sekitar taman, estetika taman yang memperhatikan keberadaan tempat suci, peluang berusaha masyarakat sekitar, dan pelibatan swasta/perusahaan dalam pembangunannya.

4.4 Harapan Para Pengguna/Pengunjung Taman

Selain fungsi dan peruntukkan taman sebagaimana telah dipaparkan, hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengguna taman kota (pedagang dan pengunjung), menunjukkan sejumlah harapan pada pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Harapan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Fasilitas Taman

Seluruh reponden mengemukakan bahwa fasilitas yang tersedia sebagai sebuah taman 'masih terbatas'. Hal ini relevan dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan. Fasilitas taman menurut responden dinilai sebagai 'daya tarik' bagi masyarakat untuk mengunjungi taman. Jika fasilitas taman bisa lebih bervariasi maka hal ini dinilai akan meningkatkan pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung juga akan memberikan dampak positif kepada para pedagang dan penjual jasa di taman bersangkutan.

2) Atraksi Taman

Atraksi secara rutin hanya ada di Taman I Gusti Ngurah Rai, namun akhir-akhir ini menjadi tidak pernah. Taman-taman lainnya masih sangat terbatas dan hanya digelar pada moment-moment tertentu saja. Responden sangat menginginkan atraksi budaya bisa digelar secara terjadwal pada masing-masing taman, terutama untuk budaya lokal sebagai salah satu bentuk pelestarian. Atraksi juga dinilai dapat memberikan dampak yang positif kepada para pedagang dan penjual jasa di taman bersangkutan.

3) Fungsi Utama

Responden memandang bahwa fungsi utama taman adalah ruang untuk rekreasi dan tempat berolahraga. Tidak ada responden yang mengemukakan bahwa taman

kota memiliki fungsi ekologi. Namun demikian, Sebagian responden juga mengemukakan bahwa taman kota memiliki fungsi sosial dan estetika. Secara sosial taman kota memberikan ruang bagi warga kota saling temu rasa sambil rekreasi. Secara estetika taman kota akan menambah keindahan terhadap fisik kota sebagai wilayah urban yang pada umumnya terkesan sumpek dan tidak nyaman.

4) Perubahan Masyarakat dengan adanya Taman

Adanya taman kota dinilai membawa perubahan yang positif bagi masyarakat karena memiliki ruang untuk berinteraksi, berolahraga, menghilangkan rasa jenuh seharian bekerja, arena bermain anak-anak, nonton sepak bola bareng, dan sebagainya. Namun demikian, aktivitas yang diselenggarakan di taman kota diharapkan tidak sampai mengganggu kenyamanan penduduk di sekitar taman. Untuk itu, ada pembatasan waktu untuk kegiatan-kegiatan tertentu pada hari-hari kerja.

5) Pentingnya Identitas Masing-masing Taman

Keberadaan taman kota tidak saja dinilai penting, tetapi juga diharapkan masing-masing taman dapat memiliki keunikan sehingga pusat-pusat keramaian akan tersebar secara lebih merata di Kawasan Perkotaan Singaraja. Sebaran pusat keramaian akan memberikan pemerataan juga pada para pedagang dan penjual jasa di taman bersangkutan.

6) Pemeliharaan Taman

Pemeliharaan taman dinilai oleh pengunjung dan pengguna taman sudah baik termasuk juga kenyamanan, keamanan, dan kebersihan taman. Namun demikian, diharapkan di Taman Soenda Ketjil dilakukan penanaman pohon dan lainnya yang lebih banyak sehingga tidak terkesan seperti pasar, bukan taman.

4.5 Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion adalah salah satu tahapan yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2020 yang berlangsung di Ruang Rapat Balitbang

Kabupaten Buleleng mulai jam 09.00 WITA sampai 13.00 WITA. Rapat dilaksanakan dalam rangka menjaring masukan dan menyempurnakan kajian Konsep Pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Bahan yang dibahas dalam FGD adalah draf konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik yang sudah didesain sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, potensi tematik sementara yang sudah dirancang untuk tujuh (7) taman yang dikaji, yaitu: (1) Taman I Gusti Ngurah Rai : sosial budaya; (2) Taman Bung Karno: ekologi berbasis budaya; (3) Taman Yuwana Asri: pendidikan anak (cerdas); (4) Taman Soenda Kecil: Kuliner kebangsaan; (5) Taman Rumah Jabatan Bupati: taman festival; (6) Taman Nirmala Asri: olahraga, dan (7) Taman Eks Bank Perniagaan Umum : taman pendidikan.

FGD dipimpin oleh Kepala Balitbang Kabupaten Buleleng dengan narasumber Dr. Ida Bagus Made Astawa, M.Si. dari Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam FGD ini, yang bertindak sebagai notulen adalah Kepala Sub Bidang Pengembangan Wilayah Fisik dan Prasarana Balitbang Kabupaten Buleleng.

Peserta yang dihadirkan dalam FGD adalah pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pengembangan taman, yaitu: (1) Bappeda Kabupaten Buleleng, (2) Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng, (3) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng, (4) Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng, (5) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, (6) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng, dan (7) Sekretaris, Kabid, Kasubid/Kasubag dan staf Balitbang Kabupaten Buleleng.

Masukkan yang diperoleh dari kegiatan FGD yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng:

- Mengapresiasi kajian yang dilakukan karena dinilai arahnya adalah penyediaan ruang/wadah bagi anak-anak, remaja, dan pemuda untuk melakukan kegiatan dan berekspresi.
- Disdikpora juga sudah menyediakan internet gratis untuk belajar anak-anak.
- Perlu Taman Pemuda sebagai upaya mendukung tema Kota Singaraja sebagai Kota Pendidikan, yaitu taman yang bertemakan edukasi bagi pemuda.

(2) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng:

- Pengkajian taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja ini diharapkan mampu memetakan fungsi dominan (tema utama) masing-masing taman kota yang saat ini masih berfungsi campuran.
- Penambahan RTH di Kawasan Perkotaan Singaraja yang sudah dilakukan adalah dengan menyasar tanah-tanah milik Pemprov, sebagaimana lahan dimana Taman Bung Karno dan Taman Yuwana Asri dibangun. Harapannya adalah menterjadikan penyebaran pusat-pusat keramaian sehingga tidak terkonsentrasi pada Taman I Gusti Ngurah Rai saja.
- Arahkan taman sebelumnya saat menentukan nama taman, yaitu taman Bung Karno sebagai pagelaran seni budaya, Taman Eks BPU sebagai taman baca dan ekspresi, sementara untuk kuliner sudah ada di taman Kota Singaraja. Dinas Perkimta tidak mengarahkan kuliner ada pada taman-taman yang luasannya kurang dari satu hektar. Untuk kegiatan pemuda, awalnya diarahkan di Taman Yuwana Asri, namun pada waktu pembangunannya ada kebijakan untuk kota ramah anak sehingga dibangunlah fasilitas penunjang anak-anak.
- Taman Bung Karno ke depannya akan dipakai untuk pagelaran seni budaya, sudah dilengkapi dengan stage dan parkir yang sudah mendukung.
- Taman Bung Karno pada awal perencanaannya untuk Taman Gumi Banten, namun ada arahan untuk mengangkat Pahlawan Ir. Sukarno karena kaitannya

dengan ibunya yang berasal dari Buleleng (Paket Agung). Dalam perencanaan Taman Bung Karno juga mengakomodir kota ramah anak.

- Taman Soenda Ketjil utamanya untuk kuliner, tamannya hanya sebagai pendukung.
- Taman Rumah Jabatan Bupati, belum punya nama, jadi untuk nama tamannya sekalian diberi nama dalam kajian ini.
- Taman Nirmala Asri, dalam rencana pengembangannya koordinasikan dengan Disdikpora.

(3) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng:

- Tahun 2021, urusan RTH akan dibawa ke Dinas LH, sehingga apresiasi untuk Balitbang terkait penyusunan kajian ini.
- Untuk hutan kota di Kresna, bisa ditambahkan dalam kajian ini, posisi di daerah lembah bisa berfungsi sebagai konservasi.
- Rencana Taman eks BPU, tema sesuai dengan yang direncanakan oleh Disperkimta, di sebelah utara taman ada lahan kosong, apa bisa dimanfaatkan lahan tersebut untuk mendukung fungsi taman sebagai taman baca dan ekspresi?
- Taman Nirmala Asri pengelolaannya berada pada Disdikpora, di sepanjang Tukad Banyumala ada cukup banyak sumber air yang bersifat permanen. Kekayaan ini dapat dimanfaatkan untuk taman air.
- Dalam upaya mendukung estetika Kota Singaraja, Dinas LH telah menempatkan tenaga sungai pada 3 sungai besar di Kabupaten Buleleng, yaitu Tukad Banyumala, Tukad Buleleng, dan Tukad Saba.

(4) Bappeda Kabupaten Buleleng:

- Tahun 2021 Taman Bung Karno akan dilanjutkan pembangunannya melalui dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional), yang diusulkan sebesar 20 Milyar.
- Sebagai besar Taman Kota yang ada di Kawasan Perkotaan Singaraja sudah memiliki DED, jika ada penyesuaian tema, maka akan ada review DED lagi. Mohon dicermati kembali.

- Taman Bung Karno temanya Sukarno Heritage, menghormati orang tua (ibu) Ir. Sukarno
- Taman Soenda Kecil sebagai RTH non hijau, lebih banyak perkerasan, bisa dipakai taman edukasi percontohan taman vertikal.

(5) Bidang Sosial dan Pemerintahan, Balitbang:

- Untuk Taman Lansia, diarahkan dimana dalam kajian ini?
- Di Kawasan Perkotaan Singaraja, untuk Monumen Tri Yudha Sakti apakah termasuk RTH?
- Dalam diseminasi, ada arahan dari Bapak Assisten 3 Setda, untuk pengembangan RTH, nantinya akan ditindaklanjuti oleh Dinas LH
- Setiap fasilitas umum harus mendukung untuk disabilitas.

(6) Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng:

- Ranperda RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja sekarang sedang dibahas di DPRD, dimana dalam ranperda tersebut ada 16 macam RTH sehingga luas RTH di Kawasan perkotaan Singaraja dapat mencapai 25,05 ha dengan Subzone RTH 9,78 ha.
- Taman Kota Singaraja sebagai tempat evakuasi bencana dalam Ranperda RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja.

Berpijak pada masukan yang berkembang dalam FGD tersebut, tentu tidak semuanya dapat terakomodasi, karena kajian yang dilakukan hanya terbatas pada konsep pengembangan tujuh (7) taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik. Masukan yang dapat diakomodasi dalam konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Taman Bung Karno melalui masukan yang diberikan akan mengusung tema 'sejarah dan ekologi berbasis budaya'. Tema sejarah akan tetap mengakomodasi fungsinya sebagai 'Sukarno Heritage', sementara 'ekologi berbasis budaya' akan mengakomodasi ide semula dari taman ini dengan memfungsikannya sebagai 'taman gumi bumi banten'.

- 2) Taman Yuwana Asri dengan lahan yang relatif sempit dan ikon yang saat ini berkembang di masyarakat Singaraja sebagai taman bermain anak-anak, lebih dominan dapat dikembangkan sebagai taman kota yang mengusung tema Pendidikan anak dengan fokus pada satu bidang, yaitu '*Traffic Garden*'.
- 3) Taman Soenda Ketjil, jika konsisten sebagai taman yang merupakan bagian dari RTH, fungsi ekologi, sosial, budaya, dan estetika mesti tetap dikedepankan, bukan hanya fungsi ekonominya saja. Jika fungsi ekonomi saja yang dikedepankan, tidak akan jauh berbeda dengan kawasan perdagangan (bukan RTH).
- 4) Taman eks BPU jika dilengkapi dengan lahan yang berada di sebelah utara memang akan sangat ideal untuk dikembangkan sebagai taman kota yang bertemakan 'pendidikan' sebagai 'taman baca dan ekspresi' maupun untuk kegiatan diskusi atau sejenisnya.
- 5) Taman Nirmala Asri dengan tema 'olahraga' jika dilengkapi juga dengan permainan air dengan memanfaatkan Tukad Banyumala akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berkunjung ke taman ini.
- 6) Taman Pemuda yang diusulkan, membutuhkan areal yang cukup luas. Berkenaan dengan itu pengembangan Monumen Tri Yudha Sakti yang ada di Sangket dapat diarahkan untuk itu dengan melakukan perluasan ke arah barat yang sementara ini sebagai lokasi kios-kios bagi pedagang dan tidak efektif.

Penambahan lahan untuk meningkatkan RTH di Kawasan Perkotaan Singaraja hanya dapat menjadi catatan dalam kajian ini. Hal tersebut disebabkan oleh fokus kajian yang penekanannya pada konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik pada tujuh taman di Kawasan Perkotaan Singaraja dengan lima taman sudah terbangun dan dua taman dalam perencanaan. Masukan-masukan lainnya tentu menjadi bahan yang dapat melengkapi konsep pengembangan taman kota menjadi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian dan pengembangan adalah berupa produk pengembangan yang berupa Konsep Taman Tematik untuk masing-masing Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Pengembangan yang dilakukan juga memperhatikan masukan dari SKPD pada saat FGD berlangsung pada tanggal 15 Oktober 2020 dan juga pembahasan draf laporan akhir yang berlangsung pada tanggal 23 Oktober 2020.

1) Konsep Taman Tematik untuk Masing-masing Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Pengembangan taman kota menjadi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja secara konseptual memperhatikan tiga hal utama sebagai berikut.

a. Faktor Fisik

- (1) Lokasi: berkaitan dengan letak strategisnya, semakin strategis, semakin tinggi potensinya.
- (2) Luas: berkaitan dengan kemampuan menampung kegiatan dan orang, semakin luas semakin tinggi potensinya.
- (3) Fasilitas: apa yang ada di taman tersebut, semakin komplit semakin besar potensinya.

b. Faktor Pemerintah

Pemerintah adalah organ yang melakukan pengelolaan dan pengembangan taman. Semakin baik pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan, semakin baik semakin tinggi potensinya.

c. Faktor Sejarah

Berkenaan dengan bagaimana proses lahirnya taman bersangkutan, semakin jelas peruntukannya semakin besar potensinya, karena akan menjadi lebih mudah untuk dikembangkan.

a. Taman I Gusti Ngurah Rai

Taman I Gusti Ngurah Rai yang lebih dikenal dengan sebutan Taman Kota Singaraja sudah terbangun dengan menempati areal bekas Lapangan Ngurah Rai dan sudah menjadi ikon Kota Singaraja. Dari sisi lokasi Taman Kota Singaraja berada di tengah kota, memiliki areal yang cukup luas (17.200 m²/1,72 ha), tempat untuk upacara bendera pada hari-hari besar nasional maupun daerah dan tempat penyelenggaraan event-event sosial-budaya. Taman I Gusti Ngurah Rai dalam Ranperda RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja adalah tempat evakuasi bencana.

Memperhatikan eksistingnya, pengembangan Taman I Gusti Ngurah Rai menjadi taman tematik dapat dilakukan dengan mengusung tema 'Sosial Budaya'. Konsep taman ini adalah sebagai tempat rekreasi sekaligus edukasi dan pelestarian budaya. Tema Sosial-Budaya dicirikan oleh adanya kegiatan sosial-budaya yang berlangsung di areal taman tersebut. Tema ini akan memberikan ruang pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan dapat mengekspresikan budaya, terutama yang menjadi karakteristik masyarakat Buleleng.

Berkenaan dengan itu, fasilitas utama untuk mendukung tema tersebut adalah 'lapangan hijau dan ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk menggelar event-event sosial-budaya tersebut. Selain fasilitas utama, fasilitas pendukung yang dibutuhkan sebagai taman kota adalah fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, fasilitas sosialisasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Sementara yang fasilitas pendukung yang sudah ada di Taman Kota Singaraja meliputi:

- (1) Fasilitas rekreasi, di antaranya tempat bermain anak, tempat santai
- (2) Fasilitas olahraga, di antaranya *jogging track*, panjat tebing, lapangan hijau, fasilitas refleksi

- (3) Fasilitas sosialisasi berupa bangku taman.
- (4) Fasilitas pendukung lainnya di antaranya: *tribune*, *entrance*, tempat parkir, tempat berjualan (tidak dominan), drainase, telaga, air siap minum, lampu taman, penampungan sampah, dan toilet

b. Taman Bung Karno

Taman Bung Karno merupakan taman yang secara fisik memiliki areal yang cukup luas (22.016 m²/2,20 Ha) dengan iklim yang memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai tanaman. Lokasi taman berada di Kecamatan Sukasada pada jalur Singaraja-Denpasar. Lahirnya taman pada awal berkaitan Taman Gumi Banten, namun kemudian dikembangkan dalam rangka mewujudkan *Sukarno Heritage* dengan mengedepankan Bung Karno sebagai tokoh bangsa yang ibunya berasal dari Paket Agung.

Memperhatikan eksistengnya (terutama kondisi fisik), pengembangan Taman Bung Karno menjadi taman tematik dapat dilakukan dengan mengusung tema 'sejarah dan ekologi berbasis budaya'. Konsep taman ini adalah sebagai tempat rekreasi sekaligus berfungsi taman sejarah dan ekologi berbasis pada tanaman untuk kebutuhan 'banten' yang menjadi budaya masyarakat Bali. Daya tarik taman yang mengusung nama tokoh bangsa Bung Karno, dilengkapi dengan dinding berelief dan diorama mengenai Soekarno yang beribukan wanita Singaraja (Paket Agung). Guna mendukung tema ekologi berbasis budaya, fasilitas utama yang dibutuhkan adalah berupa areal media tumbuhnya 'tanaman banten' yang dilengkapi dengan keterangan mengenai fungsi dari masing-masing tanaman banten tersebut. Panggung pertunjukkan juga menjadi kebutuhan sebagai fasilitas untuk menggelar event-event seni-budaya.

Dilihat dari fasilitas pendukung yang sudah ada dinilai sudah memadai sebagai taman kota yang mengusung tema sejarah dan ekologi berbasis budaya, seperti:

- (1) Fasilitas rekreasi berupa air mancur menari dan berbagai jenis tanaman yang

rindang dan berfungsi ekologis.

- (2) Fasilitas olahraga berupa *Jogging Track*.
- (3) Fasilitas sosialisasi, di antaranya bangku taman, wantilan, panggung pertunjukkan.
- (4) Fasilitas pendukung lainnya di antaranya: areal parkir, kios/*artshop*, lampu taman, drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah, dan toilet.

c. Taman Yuwana Asri

Taman Yuwana Asri menempati areal bekas BLPP dengan luas yang relatif sempit (2.472,00 m² / 0,247 Ha). Lokasi taman berada dekat dengan Pasar Modern Banyuasri, dan itu berarti pada daerah yang mobilitas penduduk cukup ramai. Selain itu, memperhatikan nama taman dan fasilitas dominannya, terkesan bahwa taman tersebut lebih diperuntukkan bagi generasi muda, namun perkembangannya kemudian justru ikonnya adalah taman untuk bermain anak-anak.

Berpijak pada kondisi eksistingnya, pengembangan Taman Yuwana Asri menjadi taman tematik dapat dilakukan dengan mengusung tema 'taman lalu-lintas' atau '*traffic garden*'. Konsep taman ini adalah sebagai tempat rekreasi dan pendidikan anak-anak. Areal yang relatif sempit taman ini hanya bisa difokuskan mengedukasi anak-anak dalam berlalu lintas yang baik dan benar, sehingga dalam pengembangannya fasilitas yang perlu diadakan adalah 'taman lalulintas yang dilengkapi dengan mobil dan sepeda motor anak-anak untuk peragaan praktik berlalulintas bagi anak-anak. Sementara ini fasilitas pendukung yang sudah dimiliki Taman Yuwana Asri antara lain:

- (1) Fasilitas rekreasi berupa area bermain anak-anak.
- (2) Fasilitas olahraga berupa area *skateboard*.
- (3) Fasilitas sosialisasi, di antaranya bangku taman, lapangan rumput, dan panggung pertunjukan.
- (4) Fasilitas pendukung lainnya di antaranya: pos satpam, lampu taman, toilet.

d. Taman Soenda Ketjil

Taman Soenda Ketjil atau yang dikenal juga dengan Taman Kebangsaan menempati areal bekas Terminal Kampung Tinggi dengan luas 3.650,00 m²/0,365 Ha. Taman Soenda Ketjil lebih terkesan sebagai tempat makan dibandingkan sebagai taman kota karena keterbatasannya akan fasilitas sebagai RTH. Memperhatikan faktor fisik (lokasi, luas, dan fasilitas), pengembangan Taman Soenda Ketjil dapat mengusung tema 'kuliner kebangsaan'. Konsep taman ini adalah sebagai tempat rekreasi sekaligus memanjakan lidah dengan kuliner yang tidak hanya kuliner khas Buleleng dan Bali, tetapi juga kuliner khas daerah-daerah Soenda Ketjil (Nusa Tenggara) atau juga daerah-daerah Indonesia lainnya.

Fasilitas utama yang perlu diadakan berkenaan pengembangan taman tematik ini secara umum sudah tersedia, yaitu tempat untuk menjajakan berbagai jenis kuliner (masih terbatas dan kurang artistik). Namun demikian, untuk memenuhi fasilitas standar sebagai suatu taman, fasilitas penunjang lain yang dibutuhkan Taman Soenda Ketjil antara lain: fasilitas rekreasi, seperti areal bermain anak-anak dan fasilitas ekologi seperti pohon dan sejenisnya. Sementara fasilitas yang sudah ada di Taman Soenda Ketjil, di antaranya, fasilitas olahraga berupa *jogging track*, fasilitas sosialisasi berupa bangku taman, dan panggung pertunjukan, serta fasilitas pendukung lain berupa toilet dan lampu taman.

e. Taman Rumah Jabatan Bupati

Taman Rumah Jabatan Bupati menempati areal yang tidak terlalu luas (8.165,00 m² / 0,816 Ha). Taman ini bersifat khusus, karena satu areal dengan Rumah Jabatan Bupati. Taman Rumah Jabatan Bupati baru berfungsi sebagai taman publik, yaitu pada saat digelarnya festival dalam rangka perayaan hari ulang tahun Kota Singaraja (Buleleng Festival/Bulfest).

Berdasarkan kondisi eksisting Taman Rumah Jabatan Bupati dan jika masih dipertahankan kekhususannya, pengembangan taman dapat mengusung tema 'taman festival'. Konsep taman ini adalah sebagai tempat jamuan dengan pesta kebun bagi

tamu-tamu penting Bupati dan areal festival pada perayaan moment-moment tertentu. Berkenaan dengan itu, dalam memfasilitasi tema tersebut, fasilitas yang dibutuhkan adalah berupa lapangan rumput dengan kenyamanan dan kesejukan pepohonan serta dilengkapi lampu taman yang menjadi daya tarik taman.

Sementara ini, sebagai fasilitas penunjang sudah tersedia, seperti bangku taman, penangkaran burung, lampu taman, dan toilet. Areal Laksmi Graha pada kegiatan festival dapat berfungsi sebagai areal parkir yang nyaman dan aman bagi para pengunjung. Pengembangan Taman Rumah Jabatan Bupati menjadi taman tematik jika dapat disatukan dengan Gedung Laksmi Graha arealnya akan menjadi lebih luas (lebih dari satu hektar). Guna menambah tayak tarik taman, untuk menghubungkan Laksmi Graha dengan taman dapat dibangun penghubung bawah tanah yang dindingnya bereliefkan sejarah perjuangan rakyat Buleleng dalam merebut kemerdekaan. Terowongan bawah tanah ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung taman.

f. Taman Nirmala Asri

Taman Nirmala Asri berlokasi dekat sempadan Tukad Banyumala. Taman ini juga berada di dekat pantai dan tidak jauh dari Pasar Modern Banyuasri yang saat ini masih dalam proses finalisasi. Taman ini menempati areal yang cukup luas (13.705 m²/1,37 ha) dan sudah memiliki fasilitas berupa kolam renang dan arena panahan. Berdasarkan kondisi eksistingnya, pengembangan Taman Nirmala Asri dapat mengusung tema 'olahraga'.

Konsep taman ini adalah sebagai tempat rekreasi sekaligus berolahraga atau olah kebugaran. Berkenaan dengan itu, fasilitas utama yang dapat dikembangkan dengan luas areal tersebut selain kolam renang, *jogging track*, arena panahan, lapangan hijau, fasilitas refleksi serta fasilitas olahraga lainnya.

Guna memenuhi fasilitas standar sebagai suatu taman, fasilitas penunjang lain yang dibutuhkan Taman Nirmala Asri antara lain: fasilitas rekreasi, seperti areal bermain anak-anak dan fasilitas ekologi seperti pohon dan sejenisnya, bangku taman,

lampu taman, toilet. Selain itu, daya tarik taman dapat ditingkatkan jika taman juga dilengkapi atraksi air dengan memanfaatkan Tukad Banyumala yang memiliki kondisi air yang relatif stabil (sungai permanen) dan sumber air yang cukup banyak tersebar sepanjang sungai.

g. Taman Eks. Bank Perniagaan Umum (BPU)

Taman Eks BPU yang berlokasi pada lingkungan sekolah (SMP Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 1 Singaraja, SMK Negeri 1 Singaraja, dan SMA Negeri 4 Singaraja) dan kawasan Suci (Pura Jagatnatha) menempati areal seluas 1.542 m²/0,1542 ha. Taman Eks BPU ini pengembangannya sebagai taman masih dalam rencana, yaitu sebagai taman baca dan ekspresi. Memperhatikan kondisi fisik, lokasi, dan menyadari Kota Singaraja sebagai kota pendidikan, pengembangannya dapat mengusung tema 'pendidikan' dengan sebutan 'Taman Baca dan Ekspresi'. Konsep taman ini adalah tempat rekreasi dan sekaligus memfasilitasi generasi muda untuk belajar dan mengekspresikan kemampuannya.

Berkenaan dengan itu, fasilitas yang dapat mendukung tema taman tersebut di antaranya: areal parkir, bangku taman dengan meja panjang untuk berdiskusi, toilet dan fasilitas umum, wifi dan perpustakaan digital, media ekspresi dan papan informasi, *foodcourt*, toko buku, serta areal baca. Guna memenuhi fasilitas standar sebagai suatu taman, fasilitas penunjang lain yang dibutuhkan Taman Eks BPU antara lain: fasilitas rekreasi, fasilitas ekologi, dan lampu taman.

Berkenaan dengan areal parkir dapat memanfaatkan lahan yang berada di sebelah utara lokasi taman. Berkenaan dengan itu, status kepemilikan lahan perlu diperjelas. Selain itu, berkenaan dengan digitalisasi dengan virtualnya, perlu dijalin kerjasama dengan pihak Telkom yang berada di sebelah barat lokasi taman. Jika lahan di sebelah utara taman dapat dimanfaatkan untuk menunjang taman baca dan ekspresi, daya tarik taman dapat ditingkatkan dengan membuat jembatan penghubung antara taman dengan areal parkir yang ada di bagian utara taman. Jembatan dibangun dengan arsitektur yang menawan dan dilengkapi dengan sejumlah fasilitas di dalamnya.

2) Kriteria Kualitas Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Draf konsep taman tematik yang dikemukakan tersebut di atas dalam pengembangannya mengacu pada standart kualitas sebagai sebuah taman atau sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kriteria kualitas tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Tempat yang Ramah (*A Welcoming Place*)

Ketika mendekati atau memasuki taman, kesan keseluruhan untuk setiap anggota masyarakat harus positif (terlepas dari tujuan kunjungan). Kesan positif terhadap taman dapat didukung dengan:

- Akses taman yang mudah dan aman
- Sirkulasi taman yang jelas
- Kesetaraan akses bagi semua anggota masyarakat pengunjung taman sehingga **penyandang disabilitas** juga dapat memiliki akses yang relatif sama.

(2) Sehat, Nyaman, dan Aman

- Peralatan dan fasilitas taman harus aman dan nyaman untuk digunakan
- Taman harus menjadi tempat yang aman untuk semua anggota masyarakat yang menggunakan termasuk para penyandang **disabilitas**.
- Kebijakan tentang kesehatan dan keselamatan pengunjung taman harus ada dalam praktiknya dan secara teratur ditinjau.
- Toilet, air minum, pertolongan pertama, telepon umum dan peralatan darurat yang relevan (misal pelampung) harus tersedia di dalam atau di dekat taman, dan secara jelas tertandai.

(3) Bersih dan Terpelihara (*Clean and Well Maintained*)

Taman harus dalam keadaan bersih dan terpelihara untuk menjaga nilai estetika, kesehatan dan keamanan, maka poin-poin yang harus dipenuhi di antaranya:

- Sampah buangan harus dikelola dengan baik
- Tanah, tanaman, dan bangunan harus dipelihara dengan baik.

- Kebijakan tentang sampah, kerusakan dan pemeliharaan harus ada, dalam praktik, dan selalu dikaji ulang.

(4) Keberlanjutan (*Sustainability*)

Metode yang digunakan dalam memelihara taman dan fasilitas harus ramah lingkungan, dengan praktik terbaik, dan dengan teknologi terbaru. Berkenaan dengan itu terdapat beberapa hal yang dinilai penting dalam mewujudkan *sustainability*, di antaranya:

- Memiliki kebijakan lingkungan atau aturan dan strategi manajemen yang dilaksanakan dan selalu dikaji ulang.
- Minimalisir penggunaan pestisida karena dinilai dapat membahayakan bagi pengunjung.
- Tidak menggunakan kotoran hewan untuk pupuk karena dinilai dapat membahayakan bagi pengunjung.
- Memiliki konservasi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan langkah-langkah konservasi sumber daya lainnya.

(5) Konservasi dan Cagar Budaya (*Conservation and Heritage*)

Perhatian khusus harus diberikan untuk konservasi dan pengelolaan yang ditujukan pada:

- Elemen alam, satwa liar dan fauna.
- Lanskap yang dikembangkan dapat menunjang upaya konservasi sehingga tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan.
- Elemen bangunan dan struktural taman harus dapat melayani fungsi mereka dengan baik tanpa merugikan lingkungan sekitarnya.

(6) Peran Serta Masyarakat (*Community Involvement*)

Manajemen taman harus secara aktif mengajak dan melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan di lingkungan taman dengan cara:

- Promosi kepada komunitas-komunitas untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang terdapat di dalam taman.

- Mempublikasikan bukti keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di dalam taman.
- Menyediakan fasilitas yang tepat guna untuk semua elemen masyarakat, termasuk bagi lansia dan disabilitas..

(7) Pengelolaan (*Management*)

Rencana pengelolaan harus jelas dan harus menjawab semua kriteria di atas serta menjawab segala aspek terkait lainnya. Pengelolaan taman harus secara aktif diimplementasikan dan dikaji ulang.

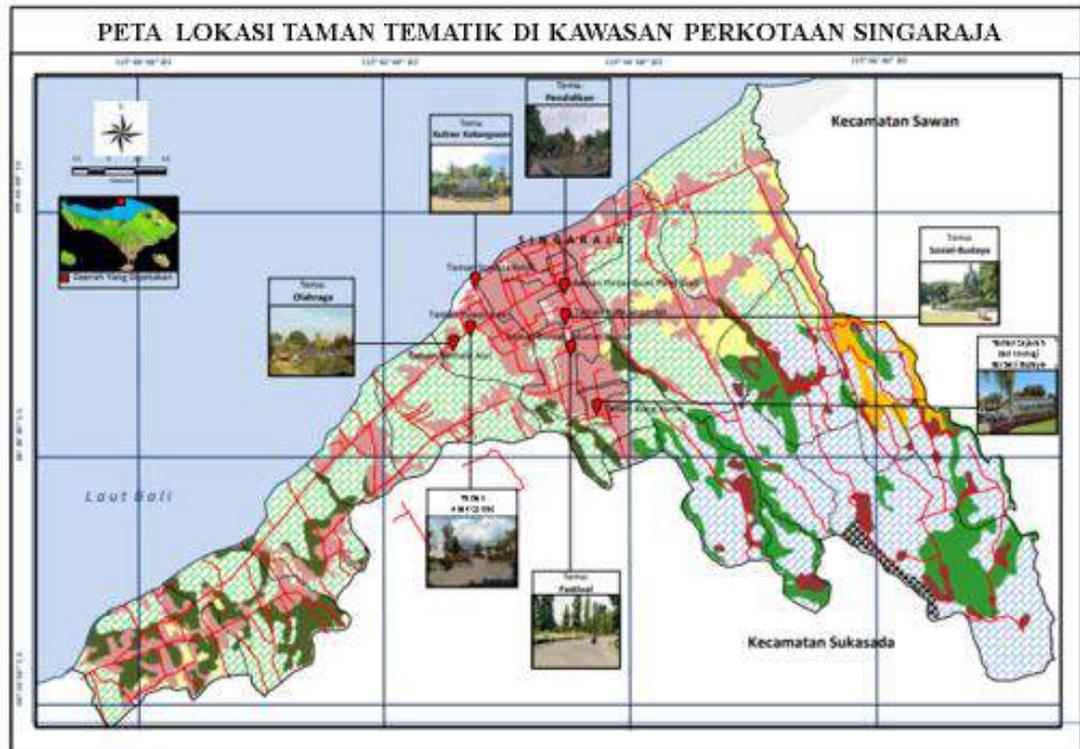
Pengelolaan taman juga dapat dilakukan dengan melibatkan swasta/perusahaan sebagai mitra dalam pengembangan fasilitas taman. Hal ini memberikan peluang kepada pihak swasta/perusahaan untuk dapat terlibat secara aktif dalam membangun kota sekaligus sebagai media promosi bagi pihak swasta/perusahaan bersangkutan. Selain itu, melibatkan swasta/perusahaan dalam pengelolaan taman akan meringkankan beban pemerintah dalam pendanaan.

3) Peta Lokasi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.

Peta Lokasi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja menunjukkan dimana masing-masing taman tematik tersebut tergambarkan lokasinya dalam suatu peta. Hal tersebut akan mempermudah dalam melihat sebaran taman tematik tersebut di Kawasan Perkotaan Singaraja. Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja masih tersebar secara terpusat di tengah kota, kecuali Taman Bung Karno yang berada di bagian selatan kota. Pada bagian timur dan barat kota belum dikembangkan taman kota guna memproposisikan sebaran keramaian di Kawasan Perkotaan Singaraja.

Selain itu, penyebaran penduduk di Kawasan Perkotaan Singaraja cenderung menempati lahan-lahan yang berada di daerah pinggiran kota. Penduduk ini tentu juga membutuhkan taman kota sebagai wahana rekreasi maupun wahana lainnya, seperti edukasi, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Berkenaan dengan itu, upaya pengembangan taman pada kawasan pinggiran kota penting untuk dilakukan.

Mengacu pada Gambar 5.1, menunjukkan bahwa pusat keramaian di Kawasan Perkotaan Singaraja akan terjadi di Kawasan Banyuasri dengan dua Taman dan satu pasar modern (Pasar Modern Banyuasri) yang lokasinya berdekatan. Akses jalan menuju ke lokasi taman dan pasar akan menjadi sangat padat. Kepadatan juga akan diperparah oleh keberadaan pompa bensin yang juga berlokasi di kawasan tersebut.



Gambar 5.1
Peta Lokasi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Berkenaan dengan itu, pengaturan lalu lintas menjadi sangat penting dilakukan dalam kesehariannya, terutama pada sore dan malam hari serta pada akhir pekan. Selain itu, guna menyebarkan pusat-pusat keramaian, taman kota yang berlokasi pada bagian barat kota dan timur kota menjadi sangat urgen pengembangannya. Sebaran ini penting, karena menurut Tan dan Samsudin (2017) penyediaan taman yang hanya terfokus pada suatu wilayah saja dapat memicu kesenjangan antar kelompok. Sementara taman tematik yang dikembangkan di

Kawasan Perkotaan Singaraja merupakan revitalisasi taman kota yang sudah ada dengan lokasinya yang masih terkonsentrasi di wilayah pusat kota.

Keterbatasan yang dimiliki pemerintah merupakan kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan taman tematik, baik dalam penyediaan lahan maupun pengelolaan dan pengembangannya. Saat ini penyediaan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja hanya dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah. Kedepan pelibatan pengusaha/swasta dalam pengelolaan dan pengembangan taman sudah saatnya dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Zamanifard, Alizadeh, & Bosman (2018) bahwa ke depan pengelolaan dan pengembangan taman tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga dapat dikontribusi dari berbagai stakeholders dan peran lainnya dengan manajemen yang kompleks. Hal yang senada juga dikemukakan Nururrohmah dan Suhirman (2016) bahwa kolaborasi merupakan kunci utama bagi penyediaan kebutuhan masyarakat sehingga memudahkan pemerintah dalam merealisasikan program kerjanya.

Pemerintah memiliki peran yang penting walaupun sebenarnya mereka bukan satu-satunya aktor yang berperan dalam penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan. Peran masyarakat juga sangat dibutuhkan karena sebagian besar proyek tersebut berorientasi non-profit. Indikator utama yang secara signifikan mempengaruhi kinerja ruang hijau perkotaan adalah kekuatan pemerintah, kondisi masyarakat, pelaksanaan dan peraturan (Azadi, Ho, Hafni, Zarafshani, & Witlox, 2011). Kerjasama antara pemerintah dan swasta/pengusaha akan meringankan beban pemerintah dengan keterbatasan lahan dan dana yang dimiliki.

5.2 Pembahasan

Taman-taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja memiliki lokasi yang strategis dengan akses yang luas, namun demikian masih dominan terkonsentrasi pada pusat kota (Taman I Gusti Ngurah Rai, Taman Rumah Jabatan Bupati, Taman Yuwana Asri, Taman Nirmala Asri, Taman Soenda Ketjil, Taman Eks. BPU). Hanya Taman Bung Karno yang lokasinya berada di bagian selatan kota. Berkenaan dengan itu, pengembangan taman kota di bagian barat dan timur kota urgensinya sangat

tinggi. Hal ini penting guna memecah penumpukan keramaian pada satu lokasi di pusat kota.

Kota Singaraja memiliki keinginan kuat untuk menjadi kota hijau (*green city*) yang ramah lingkungan, yang dicirikan dengan keberadaan kawasan hijau salah satunya adalah keberadaan taman kota yang proporsional dan digunakan dengan baik oleh masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Mengacu pada ketentuan tersebut, kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dilihat dari sisi luas masih terbatas. Namun demikian, Dinas PUTR Kabupaten Buleleng dalam FGD mengemukakan bahwa Ranperda RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja sekarang sedang dibahas di DPRD, dimana dalam ranperda tersebut ada 16 macam RTH sehingga luas RTH di Kawasan perkotaan Singaraja dapat mencapai 25,05 ha dengan Subzone RTH 9,78 ha. Keterbatasan lahan di Kawasan Perkotaan Singaraja merupakan kendala utama pemerintah dalam mengembangkan taman tematik di samping keterbatasan anggaran yang dimiliki.

Selain luas taman yang terbatas, fasilitas yang ada di masing-masing taman juga terbatas. Hal tersebut bukan saja keterbatasan anggaran yang ada, tetapi juga belum adanya fokus pengembangan taman yang menjadi tema utama. Pengembangan taman kota menjadi taman tematik menyebabkan fasilitas utama yang dikembangkan menjadi jelas, sehingga penganggarannya dapat direncanakan dengan lebih sistematis sebagai identitas taman bersangkutan. Diversifikasi fasilitas taman merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk mengunjungi taman bersangkutan, baik yang berasal dari Kota Singaraja atau dari luar Kota Singaraja.

Berkenaan dengan peruntukkan taman, perlu dikemukakan bahwa rencana penyediaan taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja merupakan upaya yang dilakukan tidak saja untuk meningkatkan daya tarik taman, namun juga dalam meningkatkan fungsi utama taman kota sebagai RTH, yaitu fungsi ekologi dari taman bersangkutan. Pada Laporan akhir Penyusunan Kajian RTH Kawasan Perkotaan

Singaraja tahun 2019 pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan Singaraja masih bersifat umum, belum memiliki tema. Namun demikian, dari masukan yang diberikan dalam FGD dan pembahasan draf akhir laporan beberapa taman sudah memiliki peruntukannya. Berkenaan dengan itu, tema dari taman kota yang dikembangkan sebagai taman tematik tidak hanya berdasarkan analisis potensi dari kondisi eksistingnya tetapi juga memperhatikan kekuatan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Azadi, Ho, Hafni, Zarafshani, & Witlox (2011) bahwa indikator utama yang secara signifikan mempengaruhi kinerja ruang hijau perkotaan adalah kekuatan pemerintah, kondisi masyarakat, pelaksanaan dan peraturan.

Berkenaan dengan pengelolaan dan pengembangan taman, kondisi eksisting taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menunjukkan bahwa masing-masing taman masih sepenuhnya dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah. Pengembangan taman kota menjadi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja sebagai upaya untuk meningkatkan indeks kebahagiaan warga Kota Singaraja merupakan tugas utama pemerintah Kabupaten Buleleng. Dinas Perkimta Kabupaten Buleleng mencanangkan pengembangan taman-taman tematik pada beberapa taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Pengembangan yang dilakukan diharapkan juga dapat menjadi identitas Kota Singaraja dan dalam rangka pemenuhan kriteria penilaian Adipura. Penyediaan taman tematik termasuk dalam program yang secara implisit tertuang dalam pengembangan RTH sebagai upaya penataan ruang, pembangunan infrastruktur, dan fasilitas publik yang berkelanjutan (*sustainable*) dan nyaman.

Seyogyanya pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah saja namun juga diharapkan dapat melibatkan banyak aktor, yakni donatur, pakar, komunitas, inisiator dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Pihak-pihak tersebut saling bekerjasama untuk dapat membuat program ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nururrohmah dan Suhirman (2016) bahwa penyediaan fasilitas umum idealnya melibatkan tiga pihak, yakni pemerintah, masyarakat dan swasta. Pengelolaan dan

pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja belum sampai melakukan kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama dengan pihak lain berkenaan sumberdaya dalam pengelolaan taman dapat dilakukan dengan pelibatan tenaga ahli dalam desain taman tematik. Sebagai contoh dapat dikemukakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung untuk medesain Alun-alun Cicendo. Pemerintah Kota Bandung melakukan kerjasama dengan Suryawinata Heinzelmann Architecture and Urbanism (SHAU) Architects dan desain *artwork/sculpture* oleh seniman muda ITB.

Namun demikian, tugas pemerintah dalam kerjasama tata kelola taman untuk penyediaan taman tematik adalah masuk ke dalam setiap tahapannya, yaitu:

- Inisiasi, pada tahap ini tata kelola pemerintah diterapkan pada kegiatan koordinasi dan perwujudan tempat. Pada awalnya program pembangunan taman tematik, ide atau konsep taman bersifat *topdown* dari pemerintah, namun saat ini konsep taman mulai melibatkan masyarakat dan komunitas melalui Musrenbang.
- Pembangunan, pada tahap ini tata kelola pemerintah diterapkan pada kegiatan koordinasi dan pengelolaan anggaran. Pemerintah melakukan inovasi, yakni bekerjasama dengan pihak swasta tidak hanya dalam pendanaan namun juga dalam penyediaan material dan desain.
- Operasional dan Perawatan, pada tahap ini tata kelola pemerintah diterapkan pada kegiatan koordinasi dan perwujudan tempat. Pengelolaan taman tematik melibatkan komunitas dan pengawasan juga melibatkan masyarakat. Berkenaan dengan itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat fasilitas yang telah dibangun pemerintah menjadi sangat dibutuhkan.

Berkenaan dengan keterbatasan anggaran yang ada dalam pengelolaan dan pengembangan taman, pembiayaannya dapat dilakukan melalui tiga (3) sumber pembiayaan sebagai berikut.

- 1) APBD. Penyediaan taman tematik melalui APBD dilakukan pada pembangunan RTH Publik. Lima taman sebagai taman yang sudah dibangun sebagai taman kota, sehingga tinggal mengembangkannya menjadi taman tematik yang kemudian diharapkan dapat menarik bantuan dari pihak swasta. Dua taman yang masih

dalam perencanaannya sudah memiliki tema yang jelas sehingga APBD semestinya juga memberikan proporsi untuk pembangunan taman tersebut.

- 2) *Cost-sharing*. Penyediaan taman tematik dilakukan dengan pembagian anggaran pada taman-taman sudah dibangun maupun yang masih dalam perencanaan antara SKPD kabupaten Buleleng.
- 3) Hibah dan/atau CSR. Penyediaan taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja tidak akan cukup bila hanya dibiayai oleh APBD sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain dalam bentuk CSR maupun hibah. Pemberian bantuan tidak hanya dalam bentuk uang namun juga dalam bentuk barang maupun pemikiran.

BAB 6

P E N U T U P

6.1 Kesimpulan

Mengacu pada luaran penelitian yang telah dipaparkan (Bab 1) dan berdasarkan: (1) Analisis Data (Bab 4), (2) Hasil dan Pembahasan (Bab 5), (3) masukan yang diperoleh dari FGD, dan (4) pembahasan draf laporan akhir, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1) Kondisi Eksisting Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

a. Taman I Gusti Ngurah Rai

(1) Faktor Fisik

Taman I Gusti Ngurah Rai berada pada lokasi yang strategis (Jln. Ngurah Rai, Banjar Jawa, Kec. Buleleng, Bali) di tengah kota yang dapat diakses dengan mudah. Taman menempati lahan cukup luas (17.200 m²/1,72 ha) dengan didukung oleh fasilitas sebagai berikut: (1) Fasilitas rekreasi: lapangan rumput, air mancur, taman bermain anak, telaga; (2) Fasilitas olahraga: *jogging track*, panjat tebing, batu refleksi; (3) Fasilitas sosialisasi: bangku taman, *free wifi*, dan (4) Fasilitas pendukung lain: *tribune*, kios dagang, air siap minum, toilet, dan wastafel.

(2) Faktor Pemerintahan

Taman termasuk jenis taman aktif yang pengelolaan dan pengembangan dilakukan secara baik oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan petugas pemelihara terdiri dari 1 pengawas dan 15 petugas. Pengelolaan dan pengembangan taman belum melibatkan pihak swasta/perusahaan.

(3) Faktor Sejarah

Taman merupakan bekas lapangan I Gusti Ngurah Rai yang peruntukkan sebagai taman kota (taman aktif) yang bersifat umum (belum memiliki tema) dan juga sebagai areal tempat penyelenggaraan upacara bendera pada hari-hari besar

nasional maupun daerah serta kegiatan sosial-budaya lainnya. Taman juga berfungsi sebagai tempat evakuasi bencana.

b. Taman Bung Karno

(1) Faktor Fisik

Taman berada pada lokasi strategis (Jln. Jelantik Gingsir, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng, Bali) pada jalur Denpasar-Singaraja yang dapat diakses dengan mudah. Taman menempati lahan cukup luas (22.016 m²/2,20 ha) dengan iklim dan tanah yang sesuai untuk usaha budidaya tanaman serta didukung oleh fasilitas yang terdiri dari: (1) Fasilitas rekreasi: air mancur menari, patung Bung Karno, sangkar burung; (2) Fasilitas olahraga: *jogging track*; (3) Fasilitas sosialisasi: bangku taman, wantilan, panggung pertunjukkan; dan (4) Fasilitas pendukung lain: mushola, toilet, dan wastafel.

(2) Faktor Pemerintahan

Taman termasuk jenis taman aktif yang pengelolaan dan pengembangan dilakukan secara baik oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan petugas pemelihara terdiri dari 1 pengawas dan 6 petugas. Pengelolaan dan pengembangan belum melibatkan swasta/perusahaan.

(3) Faktor Sejarah

Taman ini merupakan lahan bekas tempat pembibitan tanaman pertanian yang kemudian dikembangkan sebagai taman kota (taman aktif) yang bersifat umum (belum memiliki tema), terutama guna mendukung *Sukarno Heritage* dengan mengusung tokoh bangsa Bung Karno, dan pagelaran event-event seni-budaya.

c. Taman Yuwana Asri

(1) Faktor Fisik

Taman berada pada lokasi yang strategis (Jln. Sudirman, Banyuasri, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali) di tengah kota sehingga dapat diakses dengan mudah. Lokasi taman juga berdekatan dengan Pasar Modern Banyuasri. Taman menempati lahan relatif sempit (2.472,00 m²/0,247 ha) dengan didukung oleh

fasilitas sebagai berikut: (1) Fasilitas rekreasi: lapangan rumput, arena bermain anak; (2) Fasilitas olahraga: area *skateboard*; (3) Fasilitas sosialisasi: bangku taman, lapangan rumput, panggung pertunjukkan; dan (4) Fasilitas pendukung lain: pos satpam, toilet, dan wastafel.

(2) Faktor Pemerintahan

Taman termasuk jenis taman aktif yang pengelolaan dan pengembangan dilakukan secara baik oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan petugas pemelihara terdiri dari 1 pengawas dan 2 petugas. Swasta/perusahaan belum dilibatkan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan taman.

(3) Faktor Sejarah

Taman Yuwana Asri merupakan bekas BLPP dan SMPA yang peruntukannya sebagai taman kota (taman aktif) yang bersifat umum (belum memiliki tema). Nama Yuwana Asri menunjukkan taman yang diperuntukkan bagi pemuda, namun perkembangan kemudian menjadikan taman dengan ikon tempat bermain anak-anak.

d. Taman Soenda Ketjil

(1) Faktor Fisik

Taman Soenda Ketjil memiliki lokasi strategi (Jln. Surapati, Kp. Baru, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali) dengan akses yang dapat dijangkau dengan mudah dan juga berdekatan dengan Eks Pelabuhan Buleleng. Dilihat dari areal lokasinya, Taman Soenda Ketjil menempati lahan yang tidak terlalu luas (3.650,00 m²/0,365 ha) dengan didukung fasilitas sebagai berikut: (1) Fasilitas rekreasi: belum ada; (2) Fasilitas olahraga: *Jogging track*; (3) Fasilitas sosialisasi: bangku taman, panggung pertunjukkan, *free wifi*; dan (4) Fasilitas pendukung lain: kios pedagang, toilet. Taman ini tidak terkesan sebagai taman karena minimnya pepohonan.

(2) Faktor Pemerintahan

Taman termasuk jenis taman aktif yang pengelolaan dan pengembangan dilakukan secara baik oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan petugas pemelihara terdiri dari 1 pengawas dan 2 petugas.

(3) Faktor Sejarah

Taman Soenda Ketjil dibangun pada lahan bekas Terminal Kampung Tinggi dengan didominasi perkerasan yang diperuntukkan areal parkir selain tempat menjajakan kuliner. Taman ini belum terlihat sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) karena belum dilengkapi dengan salah satu fungsi taman kota, yaitu fungsi ekologi.

e. Taman Rumah Jabatan Bupati

a. Faktor Fisik

Taman Rumah Jabatan Bupati memiliki lokasi strategi, yaitu pada pusat pemerintahan (Jln. Ngurah Rai, Paket Agung, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali) dan berdampingan dengan Patung Singa Ambararaja sebagai lambang Buleleng, Kantor Bupati Buleleng, Gedung DPRD Buleleng dan Gedung Laksmi Graha. Taman ini menempati lahan seluas 8.165,00 m²/0,816 ha dengan didukung hanya tiga (3) fasilitas, yaitu: (1) fasilitas rekreasi berupa sangkar burung, (2) fasilitas sosialisasi berupa bangku taman, dan (3) fasilitas pendukung lain berupa *free Wifi*.

b. Faktor Pemerintahan

Taman ini termasuk jenis taman aktif yang pengelolaan dan pengembangan dilakukan secara khusus oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan petugas pemelihara terdiri dari 1 pengawas dan 8 petugas. Swasta/Pengusaha belum dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan taman.

c. Faktor Sejarah

Taman ini bersifat khusus karena berada dalam satu areal dengan rumah jabatan Bupati dan tidak seperti taman kota lainnya yang bersifat publik. Namun

demikian, taman ini pada perayaan event-event penting dapat diperuntukkan sebagai tempat festival.

f. Taman Nirmala Asri

(1) Faktor Fisik

Taman Nirmala Asri ini memiliki lokasi strategi (Jln. Achmad Yani, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali) dengan akses yang dapat dijangkau dengan mudah dan berdekatan dengan pasar modern Banyuasri. Taman ini masih dalam perencanaan dengan menempati lahan yang cukup luas (13.705 m²/1,3705 ha). Walaupun masih dalam tahap perencanaan, Taman Nirmala Asri sementara ini telah memiliki fasilitas yang terdiri dari: fasilitas olahraga berupa kolam renang, arena panahan, dan fasilitas pendukung lain berupa lampu taman dan toilet.

(2) Faktor Pemerintahan

Taman Nirmala Asri masih dalam tahap perencanaan sehingga pengelolaan dan pengembangan belum terlihat secara jelas sebagaimana taman kota yang telah terbangun.

(3) Faktor Sejarah

Perencanaan Taman Nirmala Asri berawal dari penyelenggaraan event olahraga yang berskala provinsi (Porda Bali) yang membutuhkan kolam renang, sehingga dibangun kolam renang pada areal lokasi Taman Nirmala Asri yang direncanakan sebagai salah satu taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari sejarahnya taman ini memang untuk menunjang kegiatan olahraga.

g. Taman Eks Bank Perniagaan Umum (BPU)

(1) Faktor Fisik

Taman eks BPU yang menempati lahan yang tidak begitu luas (1.542 m²/0,1542 ha) direncanakan akan dikembangkan sebagai salah satu taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja. Taman yang sedang dalam perencanaan ini memiliki lokasi strategi karena dapat diakses dengan mudah. Selain itu lokasi taman berada di

kawasan pendidikan (SMP Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 4, dan SMK Negeri 1 Singaraja) dan pura (pura Jagatnatha). Taman ini juga berdekatan dengan lahan kosong pada bagian utaranya.

(2) Faktor Pemerintahan

Pengelolaan dan pengembangannya belum dilakukan, karena masih dalam tahap perencanaan. Namun demikian, dilihat dari segi lahan merupakan lahan milik Pemerintah Kabupaten Buleleng.

(3) Faktor Sejarah

Lahan tempat taman yang akan dibangun merupakan lahan bekas Bank Perniagaan Umum (BPU). Perencanaan lahan ini untuk menjadi taman kota tidak lepas dari masih kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan Singaraja (RTH Publik belum mencapai 20% dari luas Kawasan Perkotaan Singaraja) yang peruntukkannya untuk taman baca dan ekspresi.

2) Potensi Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja untuk dikembangkan menjadi Taman Tematik yang menjadi Identitas Wilayah

Berdasarkan kondisi eksistingnya, dapat disimpulkan bahwa potensi taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dapat dikemukakan pada berikut.

a. Taman I Gusti Ngurah Rai

Memperhatikan faktor fisik (letak, luas, dan fasilitas), pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan selama ini, serta sejarah peruntukkannya, Taman I Gusti Ngurah Rai memiliki potensi untuk dijadikan 'ikon' kota Singaraja dengan mengusung '**sosial budaya**' sebagai tema utama. Peruntukkan ini menjadikan Taman I Gusti Ngurah Rai akan tetap dipertahankan fungsinya sebagai lapangan upacara yang sekaligus sebagai tempat rekreasi, kegiatan sosial, dan evakuasi bencana, serta arena pagelaran pameran seni-budaya yang bersifat tetap maupun yang digelar pada hari-hari besar tertentu.

b. Taman Bung Karno

Jika memperhatikan kondisi fisiografisnya, Taman Bung Karno secara umum lebih memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai RTH yang berperan ekologis dan sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya banten. Bahan-bahan untuk upacara (banten) dapat dikembangkan di Taman Bung Karno sebagai bentuk pelestarian budaya dan sekaligus berperan ekologis. Namun demikian, jika berpijak pada sejarah dan fasilitas yang difokuskan untuk menunjang *Sukarno Heritage* dan pagelaran event-event seni-budaya maka dua potensi yang dimiliki oleh Taman Bung Karno dapat diusung secara bersama-sama, yaitu sejarah dan ekologi berbasis budaya.

c. Taman Yuwana Asri

Memperhatikan sejarah, fasilitas yang tersedia, ikon yang disandang saat ini, dan areal yang tidak terlalu luas, Taman Yuwana Asri secara potensi lebih dapat dikembangkan dengan mengusung tema 'Anak Cerdas'. Fungsi taman tidak hanya sebagai tempat rekreasi tetapi sekaligus sebagai wahana pendidikan anak-anak yang menjadikannya bisa bermain sambil belajar. Sempitnya lahan yang ditempati taman ini wahana pendidikan dapat difokuskan hanya pada bidang tertentu, seperti yang mengedepankan *Traffic Garden*.

d. Taman Soenda Ketjil

Memperhatikan bahwa potensi ekonomi yang lebih menonjol di Taman Soenda Ketjil dengan kulinernya, sehingga lebih dapat dikembangkan sebagai taman yang bertemakan kuliner. Penganekaragaman tidak hanya pada kuliner khas Buleleng, tetapi dapat mencakup kuliner Kawasan Soenda Ketjil (Nusa Tenggara) atau nasional sehingga sebutan taman kebangsaan dapat juga dicerminkan dari pluralism kuliner yang dijajakan.

e. Taman Rumah Jabatan Bupati

Sifat eksklusif Taman Rumah Jabatan Bupati dan memperhatikan faktor pengelolaan, luas, dan letak, taman ini lebih cenderung untuk dijadikan sebagai taman bertemakan festival untuk event-event penting, baik yang berskala lokal maupun nasional. Selain itu, Taman Rumah Jabatan Bupati juga dapat dijadikan

sebagai tempat jamuan makan dengan pesta kebun untuk tamu-tamu penting Bupati. Laksmi Graha dapat dijadikan areal parkir dengan terowongan bawah tanah sebagai penghubung dengan taman. Usulan nama untuk Taman Rumah Jabatan Bupati adalah 'Taman Singa Ambara Raja' atau 'Nyoman Rai Srimben'

f. Taman Nirmala Asri

Memperhatikan faktor luas, letak, dan fasilitas serta pengelolaan dan peruntukannya, Taman Nirmala Asri memiliki potensi sebagai taman olahraga, dengan memperhatikan juga sempadan sungai yang perlu diperindah dan sekaligus mendukung operasional Pasar Modern Banyuasri.

g. Taman Eks BPU

Mempertimbangkan lokasi taman yang berada pada lingkungan sekolah, berdekatan dengan Pura Jagatnatha, luas taman yang relatif sempit, peruntukkan taman, dan memperhatikan Kota Singaraja sebagai kota pendidikan, secara potensial taman ini dapat dikembangkan sebagai ruang untuk terjadinya interaksi sosial warga kota secara positif, utamanya untuk tujuan pendidikan, yaitu taman baca dan ekspresi. Usulan nama untuk eks BPU sebagai taman adalah 'Taman Baca dan Ekspresi'

3) Konsep Taman Tematik Masing-Masing Taman Kota di Kawasan Perkotaan Singaraja

Konsep taman tematik masing-masing taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja secara sederhana dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1
Konsep Taman Tematik Masing-Masing Taman Kota
di Kawasan Perkotaan Singaraja

No.	Nama Taman	Tema Taman	Konsep Tematik Taman	Fasilitas Utama sesuai Tema
1	Taman I Gusti Ngurah Rai	Sosial-Budaya	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Lapangan Upacara 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Budaya • Lapangan hijau (sudah ada)

No.	Nama Taman	Tema Taman	Konsep Tematik Taman	Fasilitas Utama sesuai Tema
			<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi • Kegiatan Sosial • Evakuasi Bencana • Pameran Budaya 	
2	Taman Bung Karno	Sejarah dan Ekologi berbasis Budaya	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Pendidikan Sejarah • Pelestarian ekologi berbasis tanaman banten sebagai budaya Bali • Pagelaran event-event seni-budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Areal media tumbuhnya tanaman banten • Panggung pagelaran (sudah ada) • Diorama sejarah Bung Karno beribukan Wanita dari Paket Agung
3	Taman Yuwana Asri	Lalu lintas (<i>Traffic Garden</i>)	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Pendidikan Lalulintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Taman lalulintas • Mobil dan sepeda motor peragaan berlalulintas untuk anak-anak
4	Taman Soenda Ketjil	Kuliner Kebangsaan	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Penjajaan Kuliner khas Buleleng dan Soenda Ketjil • Pagelaran Event-event kuliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Stan untuk menjajakan kuliner • Tempat menikmati kuliner yang artistik • Areal pagelaran event-event kuliner
5	Taman Rumah Jabatan Bupati	Festival	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> • Buleleng Festival atau yang sejenis • Pesta Kebun untuk Tamu Resmi Bupati 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan rumput • Pepohonan yang rindang dan nyaman • Lampu taman yang artistik • Tempat parkir
		<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik taman dapat dilakukan dengan membangun terowongan bawah tanah yang menghubungkan tempat parkir (Laksmi Graha) dengan taman yang dindingnya bereliefkan sejarah perjuangan rakyat Buleleng melawan penjajah. 		
6	Taman Nirmala Asri	Olahraga	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Olah Kebugaran • Olahraga Renang • Olahraga Panahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang (sudah ada) • <i>Jogging track</i> • Arena panahan • Lapangan hijau

No.	Nama Taman	Tema Taman	Konsep Tematik Taman	Fasilitas Utama sesuai Tema
			<ul style="list-style-type: none"> Permainan Air 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas refleksi Permainan air
7	Taman Eks BPU	Pendidikan (Taman Baca dan Ekspresi)	Sebagai tempat: <ul style="list-style-type: none"> Rekreasi Tempat Diskusi pelajar dan mahasiswa Tempat mengerjakan Tugas Kelompok pelajar dan mahasiswa Tempat Baca Tempat remaja berekspresi 	<ul style="list-style-type: none"> Areal parkir, bangku taman dengan meja panjang untuk berdiskusi Tempat baca Toilet dan fasilitas umum Wifi dan perpustakaan digital, Areal ekspresi dan papan informasi <i>Foodcourt</i> Toko buku
<ul style="list-style-type: none"> Perluasan areal taman dapat dilakukan dengan mengupayakan lahan kosong yang berada dibagian utara taman sebagai lahan parkir. Jika itu dapat diupayakan, daya tarik taman dapat ditingkatkan dengan membuat jembatan penyeberangan atau torowongan bawah tanah yang menghubungkan kedua lokasi tersebut yang dilengkapi dengan sejumlah fasilitas. 				

Sumber: Hasil analisis Data primer dan sekunder.

4) Peta Lokasi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Lokasi taman tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja secara umum masih terpusat di pusat kota, kecuali Taman Bung Karno yang berlokasi di bagian selatan Kota Singaraja. Taman I Gusti Ngurah Rai dan Taman Eks BPU, Taman Soenda Ketjil, Taman Yuwana Asri dan Taman Nirmala Asri secara umum terlihat berada pada bagian pusat kota. Selain itu, jika memperhatikan tiga pusat keramaian yang berada dalam satu kelurahan, yaitu Taman Yuwana Asri, Taman Nirmala Asri, dan Pasar Modern Banyuasri, hal ini akan dapat menyebabkan adanya masalah lalu lintas terutama pada akhir pekan.

6.2 Rekomendasi

Berpijak pada apa yang telah dikaji dalam penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dikemukakan, yaitu:

- 1) Sebagai taman kota, fungsi ekologi/lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika tetap dapat mencirikan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja walaupun sudah dikembangkan menjadi taman tematik.
- 2) Sebagai taman tematik, taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja membutuhkan fasilitas utama sesuai dengan temanya dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang dapat menambah daya tarik pengunjung. Selain itu, fasilitas pendukung taman diharapkan juga dapat memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas.
- 3) Taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja dengan tematiknya masing-masing mewajibkan ada sinergi antara SKPD yang mengelola urusan taman dengan SKPD terkait sebagai pengembang tematik taman.
- 4) Pelibatan pihak swasta/perusahaan sangat penting dilakukan dalam pengembangan taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja menjadi taman tematik.

Catatan:

- 1) Taman kota yang diperuntukkan khusus pemuda dapat dikembangkan di Taman Tri Yudha Sakti dengan areal yang cukup luas (22.585,04 m²) dan perluasan dapat dilakukan dengan memanfaatkan arealnya ke arah barat yang sementara ini difungsikan sebagai kios-kios untuk berjualan.
- 2) Taman kota untuk kebutuhan para lansia juga perlu dipikirkan sejalan dengan perluasan RTH di Kawasan Perkotaan Singaraja.
- 3) Sebaran taman kota di Kawasan Perkotaan Singaraja diharapkan dapat dikembangkan pada bagian barat dan timur kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo. 1991. *Buku Kenangan Lomba Taman Tingkat Nasional II 1991*. Semarang: Biro Kependudukan dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah.
- Azadi, H., Ho, P., Hafni, E., Zarafshani, K., & Witlox, F. (2011). Multi-Stakeholder Involvement and Urban Green Space Performance. *Journal of Environmental Planning and Management*, 54(6), 785-811. doi:<https://doi.org/10.1080/09640568.2010.530513>.
- Nurisjah, S. 2001. Pengembangan Kawasan Wisata Agro (*Agrotourism*). *Buletin Taman dan Lanskap Indonesia* 2001. 4(2): 20-23.
- Nururrohmah, Z., & Suhirman. 2016. Sharedpower Governance in Managing Common Pool Resources Case Study: Collaborative Planning to Manage Thematic Parks in Bandung City, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 465-476. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.102>.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007, tentang *Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2016 tentang *Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Sherlim, Edwinner Liukapisa, Herwindiati, Dyah Erny, dan Mulyono, Sidik. 2016. Deteksi Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau dengan Robust Estimator pada Citra Landsat 8. Makalah disampaikan dalam *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 1 Nopember 2016
- Tan, P. Y., & Samsudin, R. (2017). *Effects of Spatial Scale on Assessment of Spatial Equity of Urban Park Provision*. *Landscape and Urban Planning*, 158, 139-154. doi:<https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2016.11.001>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007, tentang *Penataan Ruang*.

Zamanifard, H., Alizadeh, T., & Bosman, C. (2018). *Towards a Framework of Public Space Governance*. *Cities*, 78, 155-165. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cities.2018.02.010>.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara) Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Lokasi Taman Kota :

Tanggal Wawancara :

Waktu :

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Sex :

Pekerjaan :

A. Instrumen wawancara untuk Masyarakat/Pedagang

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah Anda sudah lama mengenal taman kota ini?	
2.	Apakah Anda memiliki usaha atau hanya pengunjung di taman kota ini?	
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas yang disediakan di taman kota ini?	
4.	Bagaimana pendapat Anda tentang Atraksi yang disediakan di taman kota ini?	
5.	Bagaimana pendapat Anda tentang ekologi/lingkungan yang terdapat di taman kota ini?	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
6.	Apakah yang paling Anda senangi dengan taman kota ini (seperti: antraksi, kenyamanan, keamanan, kebersihan, kuliner)?	
7.	Menurut Anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya taman kota ini?	
8.	Perubahan apa yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya taman kota ini?	
9.	Apakah taman kota ini memiliki nilai positif bagi masyarakat atau keluarga anda?	
10.	Apakah aktifitas di taman kota ini mengganggu keluarga anda?	
11.	Menurut anda, apa dampak positif dan negatif dari adanya taman kota ini?	
12.	Menurut Anda, apa nilai positif dari taman ini?	
13.	Pentingkah taman kota yang ada di Kawasan Perkotaan Singaraja difungsikan sebagai identitas kota Singaraja?	
14.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dapat dijadikan identitas dari taman kota ini sehingga menjadi daya Tarik bagi pengunjung?	
15.	Contohnya seperti gotong royong, sepengetahuan Anda, pernahkah terjadi hubungan tersebut antara pengelola taman dengan masyarakat?	
16.	Menurut Anda, apakah pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana di taman kota ini sudah	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
	dilakukan?	
17.	Bagaimana pendapat Anda berkenaan dengan kenyamanan, keamanan, dan kebersihan taman kota ini?	
18.	Menurut Anda, apa fungsi utama taman kota ini?	

Lampiran 2

Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)

Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja

Tanggal Wawancara :

Waktu :

B. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Sex :

Pekerjaan :

C. Instrument Wawancara untuk Kepala Badan/Dinas

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu RTH yang terdapat di Kawasan Perkotaan Singaraja saat ini dilihat dari segi:	
	• Jumlah	
	• Luas	
	• Sebaran	
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui interaksi yang dilakukan antara Dinas Perkimta (pengelola) dengan masyarakat sekitar atau dengan pedagang?	
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu berkenaan dengan interaksi yang terjadi antar pedagang di taman kota ini	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
4.	Sepengetahuan Bapak/Ibu, apakah ada hubungan kerjasama antara Dinas Perkimta dengan masyarakat ataupun lembaga lain dalam pengelolaan dan pengembangan taman kota?	
5.	Sepengathuan Bapak/Ibu, apakah ada organisasi antar pedagang di taman kota ini? Apa namanya?	
6.	Sepanjang pengetahuan Bapak/Ibu, apakah selama ini Dinas Perkimta pernah mengadakan pembinaan terhadap masyarakat/ pedagang terutama tentang pembinaan kerjasama?	
7.	Sepengetahuan Bapak/Ibu, dalam hal apa saja biasanya hubungan yang ada antara Perkimta dengan masyarakat/pedagang?	
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana taman kota ini?	
9.	Menurut Bapak/Ibu, ketersediaan sarana dan prasarana taman kota ini apakah sudah memadai?	
10.	Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu lingkungan taman kota ini?	
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah taman kota ini memiliki banyak pengunjung?	
12.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
	perencanaan pengembangan fungsi taman kota ini ke depan?	
13.	Apakah pernah dibicarakan ikon yang paling tepat untuk taman kota ini?	
14.	Apakah pernah dilakukan perencanaan pengembangan taman kota ini sebagai identitas kota Singaraja?	
15.	Apakah ada dampak bagi masyarakat dengan ditingkatkannya fungsi taman dari taman kota menjadi taman tematik?	

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Taman Kota :
 Hari/Tanggal Observasi :
 Waktu Observasi :
 Observer :

No	Indikator	Komponen	Ada/ Tidak	Kondisi		
				Kurang	Memadai	Baik
1.	Pemanfaatan Taman Kota	a.	Ekosistem/ Lingkungan			
		b.	Sosial			
		c.	Ekonomi			
		d.	Budaya			
		e.	Estetika			
2.	Material Landskap	a.	Pohon			
		b.	Perdu			
		c.	Semak			
		d.	Tanaman Penutup			
		e.	Rumput			
3.	Material Keras	a.	Kolam			
		b.	Tebing buatan			
		c.	Batuan			
		d.	Jalan setapak			
		e.	Perkerasan			
		f.	Lampu taman			
4.	Fasilitas Taman	a.	Jogging Track			
		b.	Arena skateboard			
		c.	Bangku taman			
		d.	Arena Bermain Anak			
		e.	Tempat menyusui bayi			
		f.	Toilet			
		g.	Gazebo			
4.	Kondisi Taman	a.	Kebersihan taman			
		b.	Kebersihan toilet			

No .	Indikator	Komponen	Ada/ Tidak	Kondisi		
				Kuran g	Memadai	Bai k
		c. Pemeliharaan tanaman				
		d. Pemeliharaan fasilitas				
		e. Pengunjung taman				

Lampiran 4

NOTULEN

Acara : FGD (*Focus Groups Discussion*) Penyusunan Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
Tempat : Ruang Rapat Balitbang Kabupaten Buleleng
Waktu : 09.00 – 13.00 WITA

Pimpinan FGD

Moderator : Kepala Balitbang Kabupaten Buleleng
Nara Sumber : Dr. Ida Bagus Made Astawa, M.Si, Universitas Pendidikan Ganesha
Notulen : Ksb. Pengembangan Wilayah Fisik dan Prasarana

Peserta FGD :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Buleleng
2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng
3. Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng
4. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng
5. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng
6. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng
7. Sekretaris, Kabid, Kasubid/Kasubag dan staf Balitbang Kabupaten Buleleng

Kegiatan FGD:

1. FGD dilaksanakan dalam rangka menjaring masukan dan menyempurnakan kajian Konsep Pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.
2. FGD diikuti oleh perwakilan dari Bappeda, BPKPD, Dinas Perkimta, Dinas PUTR, Dinas Lingkungan Hidup, Disdikpora dan pejabat struktural dan staf Balitbang.

3. FGD dipimpin dan dibuka oleh Bapak Kepala Balitbang dan dilanjutkan dengan pemaparan dari Tenaga Ahli Peneliti.
4. Hasil FGD:
 - a. FGD dilakukan dalam rangka menjaring masukan dari pihak-pihak yang terkait terhadap Kajian Konsep pengembangan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.
 - b. Potensi tematik sementara yang sudah dirancang oleh tenaga ahli peneliti untuk 7 taman yang dikaji yaitu:
 - 1) Taman Kota Singaraja : sosial budaya
 - 2) Taman Bung Karno: ekologi berbasis budaya
 - 3) Taman Yuwana Asri: pendidikan anak (cerdas)
 - 4) Taman Soenda Kecil: Kuliner kebangsaan
 - 5) Taman Rumah Jabatan Bupati: taman festival
 - 6) Taman Nirmala Asri: olahraga
 - 7) Taman Eks Bank Perniagaan Umum : taman pendidikan
 - c. Masukan dari peserta FGD:
 - 1) Disdikpora:
 - Mengapresiasi kegiatan ini karena pada kegiatan ini arahnya akan menyediakan ruang/wadah anak-anak melakukan kegiatan
 - Disdikpora juga sudah menyediakan internet gratis untuk belajar anak-anak
 - Perlu Taman Pemuda untuk mendukung tema Kota Singaraja sebagai Kota Pendidikan untuk edukasi Pemuda.
 - 2) Disperkimta:
 - Dengan adanya pengkajian taman tematik di Kota Singaraja harapannya penelitian ini mampu memetakan fungsi dominan taman kota yang saat ini masih berfungsi campuran.
 - Latar belakang penambahan RTH di Kawasan Perkotaan Singaraja sebelumnya yaitu dengan menyasar tanah-tanah milik Pemprov salah satunya Taman Bung Karno dan Taman Yuwana Asri, dengan harapan adanya penyebaran pusat-pusat keramaian sehingga tidak terkonsentrasi pada Taman Kota Singaraja saja.
 - Arahan taman sebelumnya saat menentukan nama taman yaitu taman Bung Karno sebagai pagelaran seni budaya, Taman Eks BPU sebagai taman baca dan ekspresi, sedangkan untuk kuliner sudah ada di taman kota. Untuk kuliner, Disperkimta tidak mengarahkan luasan taman yang kurang dari 1 Ha. Pemuda awalnya diarahkan di Taman Yuwana

Asri, namun pada waktu pembangunannya ada kebijakan untuk Kota Ramah Anak maka dibangunlah fasilitas penunjang anak-anak.

- Taman Bung Karno ke depannya akan dipakai untuk pagelaran Seni Budaya, sudah dilengkapi dengan stage dan parkir yang sudah mendukung.
- Taman Bung Karno pada awal perencanaannya untuk Taman Gumi Banten, namun ada arahan untuk mengangkat Pahlawan Ir. Sukarno karena kaitannya dengan ibunya yang berasal dari Buleleng. Dalam perencanaan Taman Bung Karno juga mengakomodir kota ramah anak.
- Taman Soenda Kecil utamanya untuk kuliner, tamannya hanya sebagai pendukung.
- Taman Rumah Jabatan Bupati, belum punya nama, jadi untuk nama tamannya sekalian diberi nama dalam kajian ini.
- Taman Nirmala Asri, dalam rencana pengembangannya koordinasikan dengan Disdikpora.

3) Dinas Lingkungan Hidup

- Tahun 2021, urusan RTH akan ke Dinas LH, sehingga apresiasi untuk Balitbang terkait penyusunan kajian ini.
- Untuk hutan kota di Kresna, bisa ditambahkan dalam kajian ini, posisi di lembah bisa berfungsi sebagai konservasi.
- Rencana Taman eks BPU, tema sesuai dengan yang direncanakan oleh Disperkimta, di sebelah utara taman ada lahan kosong, apa bisa dimanfaatkan lahan tersebut untuk mendukung fungsi taman sebagai taman baca dan ekspresi?
- Taman Nirmala Asri pengelolaannya berada pada Disdikpora, di sebelahnya ada sumber air, apakah bisa dimanfaatkan untuk taman air?
- Dalam upaya mendukung estetika Kota Singaraja, Dinas LH telah menempatkan tenaga sungai pada 3 sungai besar di Kabupaten Buleleng yaitu Tukad Banyumala, Buleleng dan Tukad Saba.

4) Bappeda:

- Tahun 2021 Taman Bung Karno akan dilanjutkan pembangunannya melalui dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional), yang diusulkan sebesar 20 Milyar.
- Sebagai besar Taman Kota yang ada di Kawasan Perkotaan Singaraja, DED sudah ada, jika ada penyesuaian tema, maka akan ada review DED lagi. Mohon dicermati kembali.

- Taman Bung Karno temanya Sukarno Heritage, menghormati orang tua (ibu) Ir. Sukarno
- Taman Soenda Kecil sebagai RTH non hijau, lebih banyak perkerasan, bisa dipakai taman edukasi percontohan taman vertikal.

5) Bidang Sosial dan Pemerintahan, Balitbang:

- Untuk Taman Lansia, diarahkan dimana dalam kajian ini?
- Di Kawasan Perkotaan Singaraja, untuk Taman Tri Yudha Sakti apakah termasuk RTH?
- Dalam diseminasi, ada arahan dari Bapak Asisten 3 Setda, untuk pengembangan RTH, nantinya akan ditindaklanjuti oleh Dinas LH
- Setiap fasilitas umum harus mendukung untuk disabilitas.

6) Dinas PUTR:

- Ranperda RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja sekarang sedang dibahas di DPRD, dimana dalam ranperda tersebut ada 16 macam RTH dan rencana RTH sebesar 12,02 Ha
- Taman Kota Singaraja sebagai tempat evakuasi bencana dalam Ranperda RDTR Kawasan Perkotaan Singaraja.

- d. Semua masukan peserta FGD akan disaring dan dipakai sebagai bahan penyempurnaan Laporan Kajian Konsep Pengembangan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kawasan Perkotaan Singaraja.